



PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BIDANG INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ALI MAULANA NAINGGOLAN
NIM. 14 402 00186**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BIDANG INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH :


**ALI MAULANA NAINGGOLAN
NIM. 14 402 00186**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E., M.S.i
NIP. 19790525/200604 1 004

PEMBIMBING II


Windari S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ALI MAULANA NAINGGOLAN**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ALI MAULANA NAINGGOLAN** yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index.**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E., M.S.i
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Windari S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Maulana Nainggolan
NIM : 14 402 00186
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juli 2021
Saya yang Menyatakan,



Ali Maulana Nainggolan
NIM : 14 402 00186

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Maulana Nainggolan
NIM : 14 402 00186
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 12 Juli 2021
Yang menyatakan,




Ali Maulana Nainggolan
NIM. 14 402 00186



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Ali Maulana Nainggolan
NIM : 1440200186
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

Zuhra Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 09 Juli 2021
Pukul : 14.30 WIB s/d 17.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 72 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,26
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



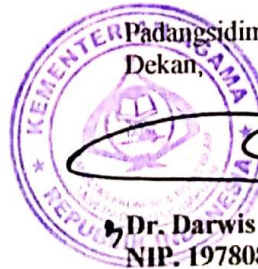
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BIDANG INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI JIL.

NAMA : ALI MAULANA NAINGGOLAN
NIM : 14 402 00186

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 20 September 2021

Dekan,

Dr. Darwis Harahap.,S.H.I.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ali Maulana Nainggolan

NIM : 14 402 00186

Judul : Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. *Total asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan pengembalian aset atau *return on asset*. Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *current ratio* dan *total asset turnover*. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Asset* juga semakin kecil. Dengan demikian, semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin kecil *Return On Asset*, dan juga sebaliknya. Kemudian *Total Asset Turnover* maupun *Return On Asset* adalah berbanding lurus, semakin tinggi perputaran aset suatu perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan penjualan dan maksimal dalam memperoleh laba.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 2015-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Jakarta Islamic Index. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer Eviews 9. Nilai probability x1 sebesar $0,8 > 0,05$ sehingga *Current Ratio* (x1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (y). Nilai probability x2 sebesar $0,00 < 0,05$ H2 diterima, dimana *Total Asset Turnover* (x2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (y).

Hasil dari estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uji F atau uji simultan diketahui bahwa nilai Prob. F-Statistic sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Artinya *Current Ratio* dan *Total Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*

Kata Kunci : *Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover*

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII.” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A dan Ibu Nurul Izzah, SE., MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E., M.S.i selaku pembimbing I dan Ibu Windari S.E., M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nofinawati, M.A selaku Pembimbing Akademik peneliti mulai dari semester I (satu) sampai dengan semester XIV (Empat Belas) yang dengan ikhlas telah memberikan pengarahan, bimbingan, ilmu pengetahuan,

dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa keluarga tercinta yang paling berjasa dan paling penulis sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti. Dan terutama untuk Ayah Saya tercinta Ahmad Sarkawi Nainggolan dan Ibunda Tercinta Nurhayani Siregar, Terkhusus Untuk Istri Tercinta saya Rosanna Dewi Harahap dan Anak saya yang paling saya sayangi Faturrahman Yusuf Maulana Nainggolan yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Untuk teman-teman dan sahabat saya, Fuji Amanda Siregar, Hendryansyah Sihombing, Aditya Ramadhan Hasibuan angkatan 2014 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, Juli 2021
Peneliti,

Ali Maulana Nainggolan
NIM. 14 402 00186

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṯa	ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Berita Acara Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. <i>Return On Asset</i>	12
a. <i>Pengertian Return On Asset</i>	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	13

c. Pandangan Islam Terhadap <i>Return On Asset</i>	15
2. <i>Current Ratio</i>	16
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	16
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	17
c. Pandangan Islam Terhadap <i>Current Ratio</i>	17
3. <i>Total Asset Turnover</i>	18
a. Pengertian <i>Total Asset Tunover</i>	18
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Tunover</i>	19
c. Pandangan Islam tentang <i>Total Asset Tunover</i>	21
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Jakarta Islamic Index	35
1. Jakarta Islamic Index	35
2. Perkembangan Jakarta Islamic Index	36
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
1. Sejarah PT. Adaro Energy Tbk	39
2. Sejarah PT. Aneka Tambang	43
3. Sejarah PT. Astra International Tbk	46
4. Sejarah PT. Barito Pacifik Tbk	49
5. Sejarah PT. Charoen Pokphand Tbk	51

6. Sejarah PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.....	52
7. Sejarah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	54
8. Sejarah PT. Semen Indonesia Tbk.....	56
C. Deskripsi Data Penelitian	57
D. Analisis Data Penelitian	62
E. Pembahasan Hasil Penelitian	76
F. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA, CR dan TATO	2
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Daftar Saham JII Periode Desember 2020-Mei 2021	40
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i>	59
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	60
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	62
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif	63
Tabel 4.6 <i>Common Effect Model</i>	64
Tabel 4.7 <i>Fixed Effect Model</i>	65
Tabel 4.8 <i>Random Effect Model</i>	66
Tabel 4.9 Uji Chow	67
Tabel 4.10 Uji Hausman	68
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas.....	70
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 4.14 Hasil Regresi Data Panel.....	73
Tabel 4.15 Hasil Persamaan Regresi Data Panel	73
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi R^2	74
Tabel 4.17 Uji Parsial (uji t).....	76
Tabel 4.18 Uji Simultan (uji F)	77

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Uji Normalitas	70

Daftar Lampiran

- Lampiran 1** : Data mentah dan Laporan Keuangan *Return On Asset, Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*
- Lampiran 2** : Uji Normalitas
- Lampiran 3** : Uji Autokorelasi
- Lampiran 4** : Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 5** : Uji Chow
- Lampiran 6** : Uji Hausman
- Lampiran 7** : *fixed Effect Model*
- Lampiran 8** : Regresi Berganda
- Lampiran 9** : Tabel Distribusi T
- Lampiran 10** : Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang bergearak untuk tujuan menghasilkan laba, dengan menjual suatu produk barang dan jasa kepada para pelanggan. Tujuan utama dari sebagian besar perusahaan adalah untuk menghasilkan laba secara maksimal, baik laba jangka pendek maupun laba jangka panjang. Manajemen diharapkan dapat memaksimalkan pengembalian aset (*return*) untuk perusahaan, juga agar kesejahteraan karyawan bisa meningkat. Semua bisa terjadi apabila perusahaan menghasilkan dan memaksimalkan laba dalam kegiatan bisnis perusahaannya.¹

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk menganalisis laporan keuangan dan memiliki beberapa kegunaan.² Dalam teori laporan keuangan, besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari penjualan dan penggunaan aset.³ Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan pengembalian aset atau *return on asset*. Tingkat profitabilitas

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015). hal. 206.

² *Ibid.*, hal. 162.

³ *Ibid.*, hal. 227.

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *current ratio* dan *total asset turnover*.⁴

Tabel 1.1
ROA, CR dan TATO pada perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia yang terdaftar di JII.

No	Perusahaan	Tahun	ROA (%)	CR (kali)	TATO (kali)
1	PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO)	2015	2,5	2,4	0,43
		2016	5,2	2,5	0,4
		2017	7,9	2,6	0,48
		2018	6,8	2	0,52
		2019	6	1,7	0,48
2	PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	2015	5,5	2,59	0,4
		2016	0,21	2,44	0,3
		2017	0,46	1,5	0,42
		2018	5,36	1,32	0,81
		2019	0,61	1,44	1,04
3	PT. Astra International Tbk. (ASII)	2015	6	1,4	0,76
		2016	7	1,2	0,71
		2017	8	1,2	0,73
		2018	8	1,1	0,74
		2019	8	1,3	0,68
4	PT. Barito Pacific Tbk. (BRPT)	2015	0,22	1,11	0,61
		2016	8,8	1,09	0,7
		2017	5,5	1,1	0,53
		2018	3,4	1,7	0,44
		2019	1,9	1,5	0,33
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)	2015	0,08	2,11	1,32
		2016	0,09	2,13	1,44
		2017	0,1	2,32	2,02
		2018	0,17	2,98	2,06
		2019	0,12	2,56	2,05
6	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)	2015	15,4	0,64	4,89
		2016	13,4	0,5	4,53
		2017	6,3	0,49	3,7
		2018	4	0,53	3,14
		2019	6,6	0,57	3,31
7	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2015	2,7	1,8	1,52
		2016	10,7	2,1	1,48

⁴ Andreani Caroline Barus, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM* 3, no. 2 (October 19, 2013): 111–21.

	(JPFA)	2017	5,3	2,3	1,46
		2018	9,8	1,8	1,58
		2019	7,5	1,7	1,52
8	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	2015	11,6	1,59	0,74
		2016	10,2	1,27	0,63
		2017	4,11	1,56	0,59
		2018	6,06	1,96	0,61
		2019	3	1,36	0,61

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa CR, TATO dan ROA di atas menunjukkan adanya fluktuasi dan juga ketidak sesuaian teori dengan praktik yang ada. CR (*Current Ratio*) apabila rasio ini rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% atau 2:1 yang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek.⁵

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasi adanya dana yang mengganggu sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Asset* juga semakin kecil. Dengan demikian, semakin besar nilai

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hal. 135.

Current Ratio maka semakin kecil *Return On Asset*, dan juga sebaliknya.⁶ *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan tingkat taksiran penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang sulit untuk ditagih⁷. Begitu pula dengan TATO (*Total Asset Turn Over*) untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.⁸

Secara teori *Total Asset Turnover* maupun *Return On Asset* adalah berbanding lurus, semakin tinggi perputaran aset suatu perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan penjualan dan maksimal dalam memperoleh laba.⁹ Tapi dalam praktiknya laporan keuangan tahunan tersebut bertentangan dengan teori – teori yang ada. Teori tersebut tidak sesuai dengan teori di beberapa Perusahaan yang diteliti oleh Peneliti seperti pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO), CR mulai tahun 2015-2016 CR meningkat 0,1

⁶ Alfarizi Cahya Utama and Dul Muid, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 41–53.

⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hal.72.

⁸ Hery, *Op. Cit*, hal. 215-221.

⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2010), hal. 116-120.

kali akan tetapi ROA juga meningkat 2,7 persen, nilai ROA yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan dari TATO yang menurun sebesar 0,03 kali, tahun 2017 CR meningkat 0,1 kali dan juga diikuti dengan peningkatan ROA 2,7 persen, ROA yang meningkat diikuti dengan peningkatan TATO 0,08 kali. Ditahun berikutnya yakni 2018 nilai CR menurun 0,6 kali juga diikuti dengan penurunan nilai ROA 1,1 persen, penurunan ROA diikuti dengan peningkatan TATO 0,04 kali, kemudian tahun 2019 nilai CR menurun 0,3 kali dan diikuti dengan penurunan nilai ROA 0,8 persen dan nilai TATO juga menurun 0,04 kali. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul :“ *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan peneliti di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Adanya fluktuasi *Curren Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)*) pada perusahaan manufaktur bidang industri dan kimia yang terdaftar di JII.
2. Terjadinya fakta yang bertolak belakang dengan teori, dimana jika *Current Ratio* tinggi maka nilai *Return On Asset* rendah begitu pula sebaliknya.
3. Terjadinya fakta yang bertolak belakang dengan teori dimana *Total Asset Turnover* berbanding lurus dengan *Return On Asset*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur bidang industri dan kimia yang terdaftar di JII. Rasio – rasio tersebut digunakan karena rasio tersebut dinilai dapat mengetahui dan menilai seberapa besar pengembalian atas aset yang dihasilkan oleh suatu perusahaan manufaktur bidang industri dan kimia yang terdaftar di JII.

D. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel – variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing – masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu E-views dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII.”

Maka variabel – variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X_1) dari penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*.

Current Ratio adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.¹⁰

2. Variabel bebas (X_2) dari penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over (TATO)*.

Total Asset Turn Over (TATO) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

3. Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang

Tabel 1.2
Defenisi operasional variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
ROA (Y)	Perbandingan antara pendapatan dengan rata – rata aktiva.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
CR (X_1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio

¹⁰ Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 134

	lancar yang tersedia		
TATO (X ₂)	Mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata total aset}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII?
3. Apakah *Curren Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII?

F. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII.

G. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti.

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan apabila peneliti dimintai pendapat mengenai pengaruh pertumbuhan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba.

2. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan pertumbuhan rasio profitabilitas terhadap perubahan labadi masa yang akan datang.

3. Bagi Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya di bidang analisis laporan keuangan.

H. Sistematika pembahasan

Penulisan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII." Menggunakan ejaan yang disempurnakan agar mudah dipahami pembaca.

BAB I : Pendahuluan Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab ini dibahas mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III : Bab ini menguraikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan, pengelolaan data dan analisis data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV : Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum Perusahaan, hasil penelitian, yaitu pengujian dan analisis data menampilkan proses

pengujian data dengan menggunakan model alat analisis yang digunakan, selanjutnya membuat deskriptif hasil penelitian menjelaskan data-data variabel dalam penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian. Kemudian hasil analisis data menjelaskan tentang penelitian yang diperoleh menggunakan *software eviews 9* yang berkaitan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur bidang Industri dan Kimia yang terdaftar di JII.

BAB V : Pada bagian ini berisi uraian tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat serta saran-saran terhadap hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Return On Asset*

a. *Pengertian Return On Asset*

Return On Asset dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return On Asset* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas, rasio ini paling sering digunakan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam pencapaian laba. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total

aset.¹¹ Analisis laporan keuangan tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar laba yang akan didapat perusahaan.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal kerja, jumlah karyawan dan jumlah cabang dan sebagainya.¹² Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan penjualan.¹³

Besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor :

- a) *Turn Over* dari *operating asset* yaitu tingkat perputaran operating aset berputar dalam satu periode tertentu.
- b) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase pada penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualan.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston, yang mempengaruhi *Return On Asset* diantaranya adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dihitung dengan membandingkan

¹¹ Hery, *Op. Cit.*, hal. 228.

¹² Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 305.

¹³ Jaumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.122.

aktiva lancar perusahaan dan kewajiban lancar. Rasio Likuiditas terdiri dari:

- 1) *Current Ratio* mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) *Acid Test* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva. Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- 1) *Inventory Turn Over* mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk kedalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam produk jadi melalui penjualan dalam satu tahun.
- 2) *Fixed Asset Turn Over*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.
- 3) *Total Asset Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

Rumus dari Return On Asset :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

c. Pandangan Islam Terhadap Return On Asset

Tujuan suatu usaha atau bisnis tidak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba atas usaha yang dijalankan. Alquran telah menjelaskan bahwa berapa banyak laba yang didapat dalam suatu usaha atau bisnis. Hal tersebut dapat dilihat pada surah *Al – Baqarah* ayat 275 sebagai berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹⁴

Firman Allah dalam surah *Ar – Rum* ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ٣٩

39. Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai

¹⁴ Departemen Agama, *Alhidayah Al-Quran tafsir per kata Tajwid kode angka* (Banten: PT. Kalim, 2011), hal. 49.

keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).¹⁵

Kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu usaha apabila dilakukan dengan riba atau memperbanyak untung tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka bagi orang – orang tersebut adalah neraka, mereka kekal didalamnya.

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio adalah yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar.

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio* nya tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan laba

¹⁵ *Ibid.*, hal, 409.

perusahaan.¹⁶ *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar atau sebaliknya.

Berikut rumus untuk *Current ratio*:

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio* sebagai berikut:

- 1) Surat – surat berharga yang dimiliki dapat segera digunakan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
- 5) Membandingkan dengan rasio industri.¹⁷

c. Pandangan Islam terhadap *Current Ratio*.

Secara terminologi arti pinjaman dalam islam adalah menyerahkan harta kepada orang yang menggunakannya untuk dikembalikan gantinya suatu saat. Sebagian besar ulama berpendapat bahwa penegasan hutang dengan tulisan dan saksi adalah disunnahkan, berlainan dengan ulama Ibnu

¹⁶ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2001), hal. 8.

¹⁷ Mitha Cristina Ginting, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Manajemen*, vol. 3. No. 2, p. 37-44.

Hazm dan sebagian tabi'in yang berpendapat bahwa wajib dalam utang yang ditentukan masa pembayarannya.¹⁸

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
٢٨٠

280. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

3. *Total Asset Turnover*

a. *Pengertian Total Asset Turnover*

Perputaran total aktiva, menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dan menghasilkan penjualan¹⁹ *Total asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.²⁰

Total Asset Turnover ini penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam

¹⁸ Hardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 22.

¹⁹ Hery, *Op. Cit.*, hal. 221.

²⁰ Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 252.

perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki. Dengan demikian apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai *total asset turnover* maka dianggap bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan bagus, hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan tunai maupun kredit dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai penjualan.

Rumus dari *Total Asset Turnover* :

$$\text{total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata total aset}}$$

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Perputaran aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

1) Penjualan

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit.

2) Aktiva

Adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan tidak lancar.

- a) Aktiva lancar, adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversikan menjadi kas, dijual, dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasional perusahaan.
- b) Aktiva tidak lancar, adalah aktiva yang tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Dengan kata lain, aktiva yang tidak dikonversikan menjadi kas dalam kurun waktu satu tahun atau satu siklus operasional perusahaan.

Sedangkan untuk tujuan analisis mendalam, aktiva dikelompokkan kedalam beberapa bagian, yaitu:

- a) Aktiva lancar, mencakup uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

- b) Investasi jangka panjang, perusahaan dapat juga menanamkan dananya dalam bentuk aktiva yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang (*long term investment*). Investasi jangka panjang tersebut dapat berupa saham, harta kekayaan, dana yang diperuntukkan bagi tujuan khusus.
- c) Aktiva tetap (*fixed asset*) merupakan kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler dari satu tahun, dibeli dengan tujuan tidak dijual kembali seperti tanah, bangunan, peralatan atau perabot dan sumber-sumber alam.

c. Pandangan Islam Tentang *Total Asset Turnover*

Pengelolaan total aset yang efektif dan efisien dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Efektif adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu dan efisien adalah sesuatu yang dikerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya.

Islam sendiri mengatur tentang efektifitas dan efisiensi ini. Allah berfirman Q.S Al-Isra' 26-27:

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طٰٓئِفًا لِّرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Firman Allah yang artinya, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan harta yang diberikan oleh Allah kepada mu untuk bermaksiat kepadaNya secara boros, dengan memberikannya kepada orang yang tidak patut menerimanya. Utsman bin Al-Aswad mengatakan: saya pernah berkeliling ke masjid-masjid di sekitar Ka'bah bersama mujahid. Maka dia mengangkat kepalanya memandang ke Abu Kubais (sebuah gunung di Mekkah), lalu berkata andaikan ada seorang lelaki menafkahkan harta sebesar gunung ini dalam ketaatan kepada Allah, tidaklah ia tergolong pemboros. Jadi, kalau dia menafkahkan 1 dirham dalam bermaksiat kepada Allah, maka dia memang tergolong pemboros.

Adapula sebuah riwayat dari Abu 'I-Lah Bin Umar. Ia mengatakan, pernah Rasulullah SAW lewat kepada sa'ad yang ketika itu sedang berwudhu. Maka berkatalah beliau, “untuk apakah berlebih-lebihan hai Sa'ad.” Maka jawabnya, “ apakah dalam berwudhu adalah berlebih-lebihan?” jawab Rasul “iya, sekalipun kamu berada di sungai yang mengalir.” Jika demikian pemborosan lebih banyak berkaitan dengan tempat bukannya dengan kuantitas.²¹

²¹ Hery, *Tafsir Al-Maraghiy* (Semarang: Toha Putra Semarang, 1993), hal. 66-67.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil – hasil penelitian. Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Elyas Setiawan, skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2015	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Sales</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
2	Meilinda Afriyanti, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2011	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Sales</i> dan <i>Size</i> terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009).	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
3	Raditya Jatismara, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2011	Analisis Pengaruh TATO, DER, Dividen, <i>Sales</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode	TATO berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA, CR berpengaruh negatif terhadap ROA.

		Tahun 2008-2010).	
4	Yuli Karina Hasibuan, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> perusahaan pertambangan Batubara yang Terdaftar di (BEI) Periode 2015-2017	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Total Asset Turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya.

1. Perbedaan penelitian Elyas Setiawan dengan peneliti adalah pada variabel independen. Variabel penelitian Elyas Setiawan adalah *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales* dan *Firm Size*. Sedangkan persamaannya terdapat pada beberapa variabel *dependen* dan *independen* yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset*.
2. Perbedaan penelitian Meilinda Afriyanti dengan peneliti adalah terletak pada variabel independen nya seperti *Debt to Equity Ratio*, *Sales* dan *Size* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009. Persamaannya ada pada *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*.
3. Perbedaan penelitian Raditya Jastimara dengan peneliti adalah pada variabel *Debt to Equity Ratio*, *Dividen* dan *Sales* pada Perusahaan

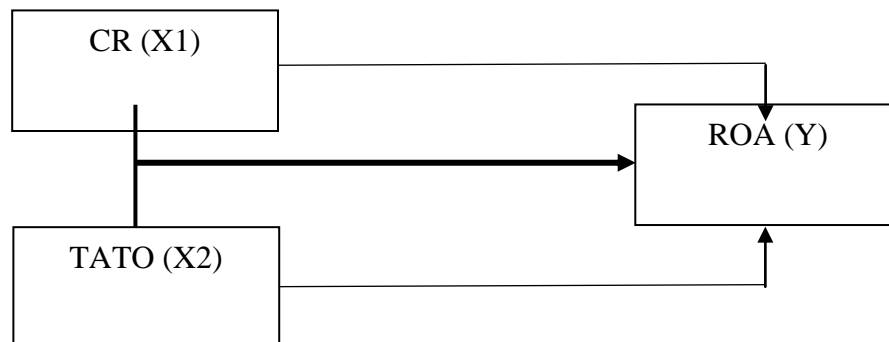
Manufaktur yang list di BEI tahun 2008-2010. Persamaannya ada pada variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*.

4. Perbedaan penelitian Yuli Karina Hasibuan dengan peneliti adalah pada *Debt to Equity Ratio* saja, sementara persamaannya yaitu pada variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan

kata lain untuk mengukur berapa jumlah pengeluaran yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sementara *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang telah digunakan.

Gambar diatas menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dan terikat (Y). Kerangka pikir diatas menjadi dasar untuk penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²²

Ciri-ciri hipotesis yang baik adalah hipotesis yang harus dirumuskan dengan singkat dan jelas, harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

²²Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.

- H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII.
- H₂ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar di JII.
- H₃ : *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di JII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur bidang industri dan kimia yang terdaftar di JII, melalui websie www.idx.co.id website resmi BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan Jakarta Islamic Index

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2020 sampai dengan Juli 2021, mulai dari usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variable yang lain.²³

²³ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hal. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek – objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur bidang industri dan kimia yang terdaftar di JII yakni sebanyak 8 perusahaan tahun 2015-2019.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia
yang terdaftar di JII.

No	Kode	Emiten Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	PT. Astra International Tbk.
4	BRPT	PT. Barito Pacifik Tbk.
5	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	INTP	PT. Indocment Tunggal Prakarsa Tbk.
7	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel juga sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan ditetapkan sebagai refrentasi dari keseluruhan subjek penelitian. Teknik yang

digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁴ Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur bidang industri dan kimia yang terdaftar di jii, yakni sebanyak 40 laporan keuangan selama 5 tahun yang terdiri dari 8 perusahaan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan melalui data yang bersumber dari JII dan BEI yang telah dipublikasikan mulai dari tahun 2015-2019

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti melalui situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur bidang industri dan kimia yang terdaftar di JII.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data, mengelompokkan data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke

²⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 67.

dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.²⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji lebih lanjut.²⁶ Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *p-value* > tingkat signifikan (0,05) maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila: "jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$)" dan sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana komponen *error* pada periode/observasi tertentu berkorelasi dengan komponen *error* pada periode/observasi lain yang berurutan. Dengan kata lain, komponen *error* tidak *random*. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu uji LM (metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$, jika probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-Squared}$ melebihi tingkat kepercayaan, $Obs \cdot R\text{-Squared} > 0.05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika $Obs \cdot R\text{-Squared} < 0,05$ maka H_1 diterima artinya terjadi masalah autokorelasi.

²⁶ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 153.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas*. Jika nilai F dan *Obs*R-Squared* lebih besar dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁷

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah salah satu analisis yang paling populer dan luas pemakaiannya. Hampir semua bidang ilmu yang memerlukan analisis sebab-akibat dapat dipastikan mengenal analisis ini. Manfaat hasil analisis regresi adalah membuat keputusan naik atau turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.²⁸ Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

²⁷*Ibid.*, hlm. 37.

²⁸ Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 193-194.

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Total Asset Turnover*

ε = Standar Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi R^2

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai prob $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel

terikat, sedangkan apabila nilai prob $t_{hitung} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai prob $F_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob $F_{hitung} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jakarta Islamic Index

1. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base date (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (filter) terhadap saham listing. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta (kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya, menjadi Bursa Efek Indonesia) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.

2. Perkembangan Jakarta Islamic Index

Perkembangan pasar modal syari'ah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Jakarta Islamic Index (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara persentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syari'ah yang memperdagangkan saham syari'ah.

Pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syari'ah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syari'ah. Pasar modal syari'ah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam. Adapun instrumen pasar modal yang sesuai dengan syari'ah dalam pasar perdana adalah muqaradah/mudharabah funds, saham biasa (*common stock*), muqaradah/mudharabah bonds.

Jakarta Islamic Index merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan Dana reksa Investment Management. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syari'ah Islam.

Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syari'ah Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syari'ah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syari'ah seperti:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- 4) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham-saham yang masuk Indeks Syari'ah antara lain:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Bertransaksi dalam JII merupakan salah satu bentuk perdagangan yang dibangun berdasarkan atas persaingan, kompetisi dan berorientasi keuntungan (profit oriented). Terkadang para pelaku bisnis di bursa efek telah mengikuti

peraturan yang berkaitan dengan jenis akad kesepakatan yang dilakukan, meliputi surat-surat berharga yang mubah (boleh bermuamalah dengannya) dan mereka jauh dari perjudian (spekulasi), pegadaian dan pembiayaan ribawi atau transaksi lainnya yang diharamkan. Disamping itu mereka juga harus berakhlak dan beretika dengan akhlak yang benar dan lurus sebagaimana disebutkan berikut:

1. Jujur dalam transaksi dan informasi.
2. Tidak menyembunyikan informasi (transparan).
3. Amanah dalam transaksi.
4. Menepati janji dan akad.
5. Toleransi dalam bertransaksi.³⁰

Tabel 4.1
Daftar Saham Untuk Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Desember 2020 s/d Mei 2021

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00355/BEI.POP/11-2020 tanggal 26 November 2020)

No.	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.	
5	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	
7	EXCL	XL Axiata Tbk.	
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Baru
12	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	
14	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Baru
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	

³⁰ Situs resmi bursa efek Indonesia, www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Januari 2021, pukul 15.18 wib.

17	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Baru
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Baru
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Baru
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	
28	UNTR	United Tractors Tbk.	
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	

Sumber: www.idx.co.id

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO)

Sejarah Adaro dimulai dari guncangan minyak dunia pada tahun 1970an. Hal ini menyebabkan Pemerintah Indonesia merevisi kebijakan energinya, yang pada saat itu berfokus kepada minyak dan gas, untuk mengikut sertakan batubara sebagai bahan bakar untuk penggunaan dalam negeri. Dengan meningkatnya fokus terhadap batubara pada tahun 1976, Departemen Pertambangan membagi Kalimantan Timur dan Selatan menjadi 8 blok batubara dan membuka tender untuk blok-blok tersebut.

Perusahaan Pemerintah Spanyol, Enadimsa, memasang tawaran untuk Blok 8 di wilayah Tanjung, Kalimantan Selatan, karena batubara diketahui keberadaannya di daerah tersebut dari singkapan yang telah dipetakan oleh ahli-ahli geologi Belanda pada tahun 1930an dan dari perpotongan pada sumur minyak yang telah dibor oleh Pertamina pada tahun 1960an.

Tidak ada perusahaan lain yang memasang tawaran untuk blok tersebut, karena pada waktu itu lokasi tersebut dianggap terlalu jauh di pedalaman dan memiliki kualitas batubara yang rendah. Nama 'Adaro' dipilih oleh perusahaan Enadimsa dalam rangka menghormati keluarga Adaro, yang sangat terkenal dalam sejarah Spanyol, yang berperan besar dalam kegiatan penambangan di Spanyol selama beberapa abad. Dengan demikian lahirlah PT Adaro Indonesia.

Perjanjian Kerjasama Batubara Adaro Indonesia (CCA) ditandatangani pada tanggal 2 November 1982. Enadimsa melaksanakan kegiatan eksplorasi di area perjanjian dari tahun 1983 hingga 1989, ketika konsorsium yang terdiri dari perusahaan Australia dan Indonesia membeli 80% kepemilikan Adaro Indonesia dari Enadimsa.

Pada bagian awal tahun 1990an, Adaro melaksanakan studi kelayakan untuk meletakkan dasar pembangunan proyek. Hal yang penting adalah memilih rute transportasi untuk pengangkutan batubara, dan keputusan diambil untuk membangun jalan pengangkutan batubara sepanjang 80km yang terletak di sebelah barat Sungai Barito, daripada membangun jalan sepanjang 130 km yang terletak sebelah timur dari Adang Bay di pesisir Kalimantan karena akan lebih cepat dan murah, dan terutama karena dapat menghindari jalan yang melintasi Pegunungan Meratus.

Produksi batubara juga diputuskan untuk dimulai dari tambang Paringin karena memiliki nilai panas yang lebih tinggi daripada tambang Tutupan, dan juga tambang tersebut memiliki lapisan penutup yang

mengandung batulumpur, batuan keras yang cocok dalam konstruksi jalan. Pengembangan tambang ini dipercepat demi membawa batubara kepada pasar secepat mungkin untuk membangun basis pelanggan.

Perusahaan memutuskan untuk berintegrasi sebanyak mungkin dengan masyarakat setempat, dimana seluruh karyawan, baik asing maupun lokal, tinggal di kota-kota setempat, dan rekrutmen difokuskan pada masyarakat setempat dengan komitmen untuk mengadakan pelatihan dalam skala besar. Penggunaan jasa kontraktor secara maksimum juga dijadikan fokus operasional, terutama jasa kontraktor dan pemasok lokal bila memungkinkan.

Langkah yang pertama dalam pengembangan deposit batubara adalah pengumpulan dana dan di bulan Mei 1990, dilakukan pendekatan dengan sejumlah bank untuk memperoleh pembiayaan proyek sebesar AS\$28 juta. Namun semua bank yang didekati menolak memberikan pembiayaan karena pertimbangan adanya masalah yang terkait dengan kualitas batubara karena jenis batubara sub-bituminus Adaro belum diperdagangkan secara internasional dengan volume yang signifikan dan pasar domestik pada saat itu relatif kecil.

Ada keraguan tentang kelayakan konstruksi jalan angkutan batubara, terutama karena 27 km dari jalan yang diusulkan melintasi daerah rawa, yang bila dianggap layak secara teknis pun akan menimbulkan biaya konstruksi yang tinggi. Oleh karena itu, para pemegang saham memberikan dana pembangunan sebesar AS\$20 juta dengan suku finansial komersial untuk

konstruksi dan pembangunan kegiatan operasional Adaro dengan syarat bahwa kebutuhan dana yang lebih bersumber dari arus kas perusahaan.

Konstruksi jalan angkutan batubara dimulai pada bulan September 1990 dan menghabiskan waktu sekitar satu tahun yang disebabkan oleh kesulitan dalam peletakan jalan sepanjang 27 km diatas rawa-rawa di sisi Sungai Barito. Konstruksi sistem penghancuran, stockpiling dan pemuatan tongkang sebesar 2 juta tonne per tahun di Sungai Kelanis dimulai pada bulan Maret 1991.

Pit Paringin dengan lapisan tunggalnya setebal 30 meter dibuka di bulan Maret 1991 dengan menggunakan jasa kontraktor lokal. Batubara yang pertama diuji coba pada run-of-mine stockpile dan sampel kemudian dikirim ke Australia untuk uji pembakaran. Hasilnya baik dan menunjukkan beberapa potensi hal positif dari penggunaan batubara pada pemanas komersial. Pembukaan resmi tambang Paringin dilaksanakan pada bulan Agustus 1991.

Selama tahun 1990, dikembangkan suatu program pemasaran yang berfokus pada pasar potensial dimana batubara Adaro yang mengandung tingkat sulfur dan abu yang sangat rendah dapat menawarkan manfaat yang besar. Untuk membantu kegiatan pemasaran, diputuskan untuk mengadopsi merek dagang untuk batubara yang akan mencerminkan kualitas-kualitas tersebut dan setelah “aquacoal” didiskusikan dan ditolak, nama “envirocoal” terpilih untuk digunakan sebagai merek batubara Adaro.

Penjualan pertama batubara Adaro adalah kepada Krupp Industries dari Jerman yang tertarik dengan karakter ramah lingkungan Envirocoal.

Kapal perusahaan, MV Maersk Tanjung, yang memiliki peralatan roda gigi dan penggeraknya sendiri berlayar ke Eropa pada tanggal 22 Oktober dengan 68,750 ton Envirocoal.

Setelah uji coba lebih lanjut, pengiriman dilakukan pada tahun 1992 kepada beberapa pelanggan potensial dan dengan penyelesaian pembangunan infrastruktur batubara dan pembentukan basis pelanggan, Adaro dinyatakan beroperasi secara komersil pada tanggal 22 Oktober 1992.

Sejak hari-hari awal tersebut, tambang Adaro Indonesia telah bertumbuh menjadi lokasi tambang tunggal terbesar di belahan bumi bagian selatan, dan produksi telah bertumbuh dari awal mula 1 juta ton pada tahun 1992, dan beberapa tahun mencetak pertumbuhan yang luar biasa. Sebagai contoh, pada tahun 2006, Adaro Indonesia meningkatkan produksi sebanyak lebih dari 28% dari tahun sebelumnya menjadi 34,4 juta ton.

Hingga hari ini, produksi dan penjualan batubara Adaro Indonesia telah memiliki tren pertumbuhan stabil, dan pada tahun 2019 produksi batubara Adaro mencapai 58 juta ton.³¹

2. Sejarah PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta

³¹ <http://www.adaro.com/pages/read/6/14/History>, diakses pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 17.07 wib.

pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara.

ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

ANTAM memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status foreign exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya per unit. ANTAM berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansi strategis,

peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir. ANTAM juga akan mempertahankan kekuatan finansial perusahaan.

Melalui perolehan kas sebanyak-banyaknya, perusahaan memastikan akan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan, dan membayar dividen. Untuk menurunkan biaya, perusahaan harus beroperasi lebih efisien dan produktif serta meningkatkan kapasitas untuk memanfaatkan adanya skala ekonomis. Sebagai perusahaan pertambangan, ANTAM menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Karakteristik industri pertambangan di Indonesia sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam

pengembangan masyarakat sekitar dan beroperasi sebagai good corporate citizen sangat penting. Hal ini akan berperan penting dalam menurunkan risiko adanya gangguan terhadap operasi perusahaan. Beranjak dari konsepsi ini maka perhatian yang mendalam terhadap upaya pelestarian lingkungan serta partisipasi secara proaktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan kegiatan pertambangan.³²

³² <https://www.antam.com/id/about>, diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 17.17 wib.

3. Sejarah PT. Astra International Tbk. (ASII)

Astra International (IDX: ASII) merupakan perusahaan konglomerat multinasional yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Per 30 Juni 2018, mayoritas saham Astra dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage Ltd. sebesar 50,11%.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berada di Menara Astra, Jalan Jenderal Sudirman setelah sebelumnya menempati Gedung AMDI yang berada di Jalan Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Sampai dengan Desember 2017, Grup Astra memperkerjakan lebih dari 218.000 karyawan di 212 perusahaan, anak perusahaan, dan entitas asosiasi. Jumlah ini bertumbuh hingga 221.719 per 30 Juni 2018. Astra International pada awalnya didirikan oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadjaja), Tjia Kin Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong pada tahun 1950-an. Perusahaan ini pada awalnya

menempati sebuah toko di Jalan Sabang no. 36A, Jakarta. Nama Astra sendiri diusulkan oleh Kian Tie, adik Kian Liong, dalam bahasa Latin yang berarti bintang. Ketiga pendirinya kemudian mendaftarkan nama Astra International Inc. ke notaris Sie Khwan Djioe pada tanggal 20 Februari 1957 dengan modal sejumlah 2,5 juta rupiah.

Pada awal berdirinya, perusahaan ini menjadi distributor dan importir limun merek Prim Club Kernet CIP. Selain produk impor, ada juga produk lokal dari Bandung seperti pasta gigi Fresh O Dent dan pasta gigi Odol Dent. Bisnis usahanya yang lain meliputi pengiriman fosfat alumunium, bohlam lampu, dan mengekspor kopra serta minyak goreng. Namun belakangan, hanya Kian Liong yang mengelola Astra, karena Kian Tie bekerja di Palembang sementara Pang Hong dengan bisnisnya yang lain. Saham-saham perusahaan pun seluruhnya beralih ke tangan Kian Liong pada 1961. Setelah itu, Astra memasuki babak baru. Pada masa-masa sulit Demokrasi Terpimpin orde lama Presiden Soekarno, antara 1962 hingga 1964, Astra sempat menjadi pemasok lokal proyek pembangunan Waduk Jatiluhur.

Memasuki tahun 1965, di tengah situasi ekonomi yang buruk, Kian Liong mencoba mempertahankan perusahaannya agar bisa tetap hidup. Ia kemudian memindahkan kantornya dari Jalan Sabang ke Jalan Juanda III no 8. Pada tahun 1966, Astra menjadi importir 80 ribu ton aspal dari Marubeni, Jepang untuk membangun jalan. Perusahaan ini juga mendapat pinjaman dana dari USAID sebesar \$2,9 juta untuk mengimpor apapun, termasuk truk-truk dari Amerika Serikat. Ia mengimpor 800 unit truk merek Chevrolet buatan

General Motors Co. dan menjualnya kepada Pemerintah. Sayangnya, Astra tak bisa mengimpor lebih banyak lagi truk-truk dari General Motors karena ia dianggap melanggar dan tidak memahami ketentuan USAID yang melarang perusahaan untuk memasok ke pemerintahan.

Pada tahun 1969, Astra mengalihkan usahanya ke Jepang. Hideo Kamio, salah seorang mantan manager di Gaya Motor sewaktu zaman Jepang, juga bersikeras truk-truk Toyota yang akan masuk Indonesia harus dirakit di Gaya Motor. Saat itu, Gaya Motor sudah dipegang oleh William. Maka, Astra melalui PT Gaya Motor pun menjadi agen tunggal Toyota.

Mulai tahun 1970, Astra secara perlahan-lahan ditunjuk menjadi distributor dari berbagai hasil produksi Jepang, di antaranya menjadi distributor tunggal sepeda motor Honda serta distributor alat-alat perkantoran produksi Fuji Xerox di Indonesia. Untuk mendukung produksi di Indonesia, Astra juga mendirikan PT Federal Motor (kini PT Astra Honda Motor) untuk menjadi pabrik perakitan sepeda motor Honda di Indonesia pada tahun 1971.

Astra memasuki bisnis perdagangan dan penyewaan alat berat melalui pendirian PT United Tractors pada tahun 1972. Sementara itu, Astra juga ditunjuk menjadi agen tunggal pemasaran produk-produk Daihatsu pada tahun 1973, hingga mendirikan PT Daihatsu Indonesia (kini PT Astra Daihatsu Motor) pada tahun 1978.

Lebih lanjut dari penunjukkan Astra sebagai distributor kendaraan bermotor Toyota, Astra kemudian mendirikan ventura bersama dengan Toyota Motor Corporation di Jepang, yaitu perusahaan PT Toyota-Astra

Motor (TAM) pada tahun 1971, yang menjadi perusahaan distribusi kendaraan bermerek Toyota di Indonesia. TAM kemudian meluncurkan mobil Toyota Kijang pertama pada tahun 1977, salah satu tipe mobil keluarga pionir di Indonesia.

Pada tahun 1990, Astra melakukan penawaran umum perdana atas 30 juta lembar sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia). Pada tahun 2004, Astra bekerja sama dengan Standard Chartered Bank melakukan pengambilalihan atas Bank Permata, sebuah bank hasil merger dari lima bank yang berada di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot. Kepemilikan gabungan Astra bersama dengan Standard Chartered Bank mencapai 89,12% sejak 2006 hingga kini. Saat ini, sebanyak 50,11 persen saham Astra International dikuasai oleh Jardine Cycle & Carriage Limited, sebuah perusahaan yang berbasis di Singapura. Pada tahun 2016, Astra meluncurkan lini bisnisnya yang ketujuh, yaitu lini bisnis properti.³³

4. Sejarah PT. Barito Pacifik Tbk. (BRPT)

Barito Pacific didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.J.A.5/195/8 tanggal 23

³³ [https://id.wikipedia.org/wiki/Astra Internationa](https://id.wikipedia.org/wiki/Astra_Internationa), diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 18.25 wib.

Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No.24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 21 tanggal 19 Juli 2019, menyetujui diantaranya perubahan modal ditempatkan dan disetor menjadi 88.957.934.390 saham. Pada tahun 1993, Barito Pacific menjadi perusahaan publik dan saat ini telah bertransformasi menjadi perusahaan energi terintegrasi dengan jenis aset dan industri yang beragam.

Bisnis inti Perseroan beroperasi dalam pembangkit listrik dan produksi petrokimia, dengan aset industri di sektor-sektor terbaru dan berorientasi sumber daya dengan potensi pertumbuhan yang signifikan melalui diversifikasi bisnis dan integrasi vertikal.

Pada tahun 2007, Perseroan memperoleh kepemilikan mayoritas di CAP dan pada tahun 2008 memperoleh PT Tri Polyta Indonesia Tbk., yang kemudian digabungkan menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. pada tahun 2011. CAP merupakan satu-satunya perusahaan petrokimia terintegrasi terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi terpasang saat ini sebesar 3.458 KTPA. Pada bulan Juni 2018, Barito Pacific mengakuisisi kepemilikan mayoritas di Star Energy, sebuah perusahaan panas bumi terbesar di Indonesia dan terbesar ketiga di dunia, yang mengoperasikan 875 MW kapasitas terpasang panas bumi.

Perseroan juga memiliki perusahaan patungan dengan salah satu entitas anak PT Indonesia Power, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh PLN, untuk mengembangkan 2 x 1.000MW pembangkit listrik tenaga uap dengan teknologi Ultra Super Critical 2 x 1.000 MW (Jawa 9 & 10), salah satu pembangkit listrik tenaga batubara dengan teknologi yang paling hemat energi dan ramah lingkungan yang ada di pasar saat ini.

Bisnis properti kami, yang dioperasikan melalui GI dan entitas-entitas anaknya, bergerak dalam bidang investasi dan pengembangan properti untuk kebutuhan komersial dan industri yang mendukung aset petrokimia dan energi kami.³⁴

5. Sejarah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agromina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam

³⁴ <https://www.barito-pacific.com/about/bp-at-a-glance?lang=idid>, diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 18.18 wib.

ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.

Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay). Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.³⁵

6. Sejarah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

Tahun 2020 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Indocement”) genap berusia 45 tahun. Perjalanan panjang Perseroan telah dimulai pada 1975 dengan didirikannya sebuah pabrik semen di wilayah Citereup, Jawa Barat, oleh PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE). Pada saat memulai operasi, pabrik ini mempunyai kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton.

Pendirian DICE disusul oleh perusahaan dan pabrik lainnya. Dalam kurun waktu 10 tahun, telah berdiri delapan pabrik tambahan dengan kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun yang dikelola oleh enam

³⁵ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/>, diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 18.20 wib.

perusahaan yang berbeda, yaitu PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE). PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE); PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE); PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE); PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise (PIAICE); dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise.

Pada 16 Januari 1985, keenam perusahaan tersebut melebur menjadi satu dengan didirikannya PT Indocement Tunggal Prakarsa berdasarkan akta notaris Nomor 81 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor C2-3641HT.01.04.Th.85 tanggal 15 Juni 1985.

Pada 1989, Perseroan menapaki babak baru dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan.

Guna mengantisipasi pertumbuhan pasar yang semakin kuat, Indocement terus berupaya menambah jumlah pabriknya untuk meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan mengakuisisi Plant 9 pada 1991 dan menyelesaikan pembangunan Plant 10 di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat pada 1996. Selanjutnya pada 1997, Plant 11 selesai dibangun di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Pada 29 Desember 2000, dari hasil merger antara Perseroan dengan PT Indo Kodeco Cement (IKC), maka Perseroan menjadi pemilik pabrik semen di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pabrik tersebut menjadi Plant 12 Perseroan. Pada 2001, HeidelbergCement Group menjadi Pemegang Saham mayoritas melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Setelah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan.

Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut “Plant 14” di Kompleks Pabrik Citeureup, yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar milik Indocement dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun dan juga merupakan pabrik semen terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. Dengan rampungnya Plant 14, saat ini Perseroan telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.³⁶

7. Sejarah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di

³⁶ <https://indocement.co.id/v5/id/company/indocement-in-brief/>, diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 18.58 wib.

Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi.

Merek utama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-Tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimmune). Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.³⁷

8. Sejarah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam.

Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR

³⁷ <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jpfa/>, diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 20.10 wib.

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.³⁸

C. Deskripsi Data Penelitian.

1. Return On Asset

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Return On Asset tahun 2015-2019.

No	Kode	Nama Perusahaan	Return On Asset (%)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	2,5	5,2	7,9	6,8	6
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	5,5	0,21	0,46	5,36	0,61
3	ASII	PT. Astra International Tbk.	6	7	8	8	8
4	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	0,22	8,8	5,5	3,4	1,9
5	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,08	0,09	0,1	0,17	0,12
6	INTP	PT. Indocment Tunggal Prakarsa Tbk.	15,4	13,4	6,3	4	6,6
7	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2,7	10,7	5,3	9,8	7,5
8	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	11,6	10,2	4,11	6,06	3

Sumber : Hasil output Eviews 9 (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan ROA pada PT. Adaro Energy Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015-2017

³⁸ <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/>, diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 20.20 wib.

mengalami peningkatan signifikan sebesar 5,4% lalu pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan sebesar 1,9%. PT. Aneka Tambang Tbk juga mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019 yakni tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 5,29%, kemudian tahun 2016-2018 mengalami peningkatan signifikan sebesar 5,15%, dan tahun 2018-2019 kembali mengalami penurunan sebesar 4,75%. PT. Astra International Tbk mulai tahun 2015-2019 nilai ROA meningkat secara signifikan yakni 2%. Kemudian pada PT. Barito Pacific Tbk. Tahun 2015-2019 fluktuasi yakni tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 8,58%, tahun 2016-2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 6,9%

ROA pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk mulai tahun 2015-2019 mengalami peningkatan signifikan yakni sebesar 0,04%. PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk. Tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yakni tahun 2015-2018 menurun secara signifikan sebesar 11,4%, dan pada tahun 2018-2019 meningkat sebesar 2,6%. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015-2016 meningkat sebesar 8%, kemudian tahun 2016-2017 menurun sebesar 5,4%, tahun 2017-2018 kembali meningkat sebesar 4,5%, dan tahun 2018-2019 kembali mengalami 2,3%. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, tahun 2015-2017 mengalami penurunan sebesar 7,49%, tahun 2017-2018 kembali meningkat sebesar 1,95%, tahun 2018-2019 kembali menurun sebesar 3,06%.

2. Current Ratio

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Current Ratio.

No	Kode	Nama Perusahaan	Current Ratio (kali)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	2,4	2,5	2,6	2	1,7
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	2,59	2,44	1,5	1,32	1,44
3	ASII	PT. Astra International Tbk.	1,4	1,2	1,2	1,1	1,3
4	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	1,11	1,09	1,1	1,7	1,5
5	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,11	2,13	2,32	2,98	2,56
6	INTP	PT. Indocment Tunggal Prakarsa Tbk.	0,64	0,5	0,49	0,53	0,57
7	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1,8	2,1	2,3	1,8	1,7
8	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1,59	1,27	1,56	1,96	1,36

Sumber : Hasil output Eviews 9 (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan nilai CR PT. Adaro Energy Tbk. mengalami fluktuasi tahun 2015-2017 meningkat sebesar 0,2 kali, 2017-2019 menurun sebesar 0,9 kali. PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yakni tahun 2015-2018 menurun secara signifikan sebesar 1,27 kali kemudian meningkat di tahun 2019 sebesar 0,12 kali. PT. Astra International Tbk juga mengalami fluktuasi yakni tahun 2015-2018 menurun secara signifikan sebesar 0,3 kali dan tahun 2019 kembali meningkat sebesar 0,2 kali. PT. Barito Pacific Tbk juga ber fluktuasi pada

tahun 2015-2016 menurun sebesar 0,02 kali, tahun 2016-2018 kembali meningkat sebesar 0,61 kali dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,2 kali.

CR Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk TAHUN 2015-2019 juga mengalami fluktuasi, tahun 2015-2018 meningkat secara signifikan sebesar 0,87 kali dan tahun 2019 meningkat sebesar 0,42 kali. PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk juga ber fluktuasi, tahun 2015-2017 menurun sebesar 0,11 kali, tahun 2017-2019 meningkat sebesar 0,08 kali. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2015-2019 juga mengalami fluktuasi yakni tahun 2015-2017 meningkat 0,5 kali, dan 2017-2019 menurun sebesar 0,6 kali. PT. Semen Indonesia persero Tbk tahun 2015-2019 yakni tahun 2015-2016 meningkat sebesar 0,32 kali, tahun 2016-2018 meningkat 0,69, dan tahun 2019 menurun 0,6 kali.

3. *Total Asset Turnover*

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover*.

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Total Asset Turnover (kali)</i>				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	0,43	0,4	0,48	0,52	0,48
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	0,4	0,3	0,42	0,81	1,04
3	ASII	PT. Astra International Tbk.	0,76	0,71	0,73	0,74	0,68
4	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	0,61	0,7	0,53	0,44	0,33
5	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1,32	1,44	2,02	2,06	2,05
6	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	4,89	4,53	3,7	3,14	3,31
7	JPFA	PT Japfa Comfeed	1,52	1,48	1,46	1,58	1,52

		Indonesia Tbk.					
8	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,74	0,63	0,59	0,61	0,61

Sumber : Hasil *output* Eviews 9 (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan nilai TATO 2015-2019, pada PT. Adaro Energy Tbk mengalami fluktuasi tahun 2015-2016 menurun 0,03 kali, tahun 2016-2018 meningkat 0,12 kali, tahun 2019 menurun 0,04 kali. PT. Aneka Tambang Tbk mengalami fluktuasi yakni tahun 2015-2016 menurun 0,1 kali dan pada tahun 2016-2019 meningkat 0,74 kali. PT. Astra International Tbk juga mengalami fluktuasi tahun 2015-2016 menurun 0,05 kali, tahun 2016-2018 meingkat 0,03 kali, dan pada tahun 2019 meningkat 0,06 kali. PT. Barito Pacifik Tbk juga mengalami fluktuasi tahun 2015-2016 meningkat 0,09 kali, tahun 2016-2019 menurun 0,37.

TATO pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2015-2019 juga mengalami fluktuasi yakni tahun 2015-2018 meningkat 0,74 kali, tahun 2019 meningkat 0,01 kali. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2015-2019 juga mengalami fluktuasi yakni tahun 2015-2018 menurun 1,75 kali, dan tahun 2019 meningkat 0,17 kali. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2015-2019 juga mengalami fluktuasi yakni tahun 2015-2017 menurun 0,06 kali, tahun 2018 meningkat 0,12 kali, tahun 2019 kembali menurun 0,06 kali. PT. Semen Indonesia Persero Tbk juga mengalami penurunan yang signifikan dari 2015-2019 menurun sebanyak 0,13 kali.

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	X1	X2	Y
Mean	1.636500	1.267750	5.364750
Median	1.575000	0.735000	5.500000
Maximum	2.980000	4.890000	15.40000
Minimum	0.490000	0.300000	0.080000
Std. Dev.	0.648851	1.152254	3.940739
Skewness	0.012080	1.764093	0.391920
Kurtosis	2.257527	5.347731	2.676550
Jarque-Bera	0.919750	29.93323	1.198376
Probability	0.631362	0.000000	0.549258
Sum	65.46000	50.71000	214.5900
Sum Sq. Dev.	16.41931	51.77990	605.6476
Observations	40	40	40

Sumber : Hasil *output* Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dilihat bahwa variabel Y (*Return On Asset*) dengan jumlah data N sebanyak 40, mempunyai nilai rata-rata variabel 5.364750, dengan nilai maksimum 15.40000, dan nilai minimum 0.080000, serta nilai standar deviasi sebesar 3.940739. Untuk variabel X1 (*Current Ratio*) dengan jumlah data N sebanyak 40, mempunyai nilai rata-rata variabel 1.636500, dengan nilai maksimum 2.980000, dan nilai minimum 0.490000, serta nilai standar deviasi sebesar 0.648851. Untuk variabel X2 (*Total Asset Turnover*) dengan jumlah data N sebanyak 40, mempunyai nilai rata-rata variabel 1.267750, dengan nilai maksimum 4.890000, dan nilai minimum 0.300000, serta nilai standar deviasi sebesar 1.152254.

2. Metode Analisis Data

Untuk selanjutnya perlu dilakukan pencarian estimasi analisis data panel yang sesuai dengan data penelitian antara metode *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

a. *Common Effect Model*

Merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu. Dalam tabel ini akan menunjukkan pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Return On Asset*(Y) dengan menggunakan model common effect.

Tabel 4.6
Hasil Analisis *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/21 Time: 12:15				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.203517	2.102212	3.902327	0.0004
X1	-2.195258	0.985401	-2.227780	0.0321
X2	0.594575	0.554894	1.071511	0.2909
R-squared	0.216448	Mean dependent var	5.364750	
Adjusted R-squared	0.174094	S.D. dependent var	3.940739	
S.E. of regression	3.581320	Akaike info criterion	5.461378	
Sum squared resid	474.5565	Schwarz criterion	5.588044	
Log likelihood	-106.2276	Hannan-Quinn criter.	5.507177	
F-statistic	5.110423	Durbin-Watson stat	1.088765	
Prob(F-statistic)	0.010971			

Sumber : Hasil output Eviews 9 (data diolah)

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar daerah dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

Tabel 4.7
Hasil Analisis *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/21 Time: 13:20				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.394505	3.063069	-0.455264	0.6522
X1	0.209229	1.406440	0.148765	0.8827
X2	5.061607	1.424847	3.552386	0.0013
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.660559	Mean dependent var	5.364750	
Adjusted R-squared	0.558727	S.D. dependent var	3.940739	
S.E. of regression	2.617769	Akaike info criterion	4.974840	
Sum squared resid	205.5815	Schwarz criterion	5.397060	
Log likelihood	-89.49680	Hannan-Quinn criter.	5.127501	
F-statistic	6.486742	Durbin-Watson stat	2.024435	
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber : Hasil *output* Eviews 9 (data diolah)

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar daerah.

Tabel 4.8
Hasil Analisis *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y	
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)	
Date: 01/23/21 Time: 12:18	
Sample: 2015 2019	
Periods included: 5	
Cross-sections included: 8	
Total panel (balanced) observations: 40	
Swamy and Arora estimator of component variances	

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.231388	2.496094	1.695204	0.0984
X1	-0.699291	1.117200	-0.625932	0.5352
X2	1.796689	0.760496	2.362523	0.0235
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.330096	0.4421
Idiosyncratic random			2.617769	0.5579
Weighted Statistics				
R-squared	0.147719	Mean dependent var	2.408490	
Adjusted R-squared	0.101650	S.D. dependent var	3.018557	
S.E. of regression	2.861028	Sum squared resid	302.8628	
F-statistic	3.206466	Durbin-Watson stat	1.541488	
Prob(F-statistic)	0.051973			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.108799	Mean dependent var	5.364750	
Sum squared resid	539.7538	Durbin-Watson stat	0.864949	

Sumber : Hasil *output* Eviews 9 (data diolah)

3. Pemilihan Mode Estimasi

Dalam regresi data panel ada 3 pendekatan yang dilakukan untuk menegstimasi pendekatan model yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Untuk pendekatan model yang paling sesuai pada regresi data panel dapat menggunakan 3 uji, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Untuk memilih mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Uji Chow dilakukan dengan membuka hasil *Fixed Effect Model*. Apabila nilai Cross-Section Chi-Square $< 0,05$ *Fixed Effect Model* yang terpilih maka akan dilanjutkan ke uji Hausman. Dan apabila

nilai Cross-Section Chi-Square $> 0,05$ *Common Effect* yang terpilih maka akan dilanjutkan dengan Uji Lagrange.

Tabel 4.9
Hasil Analisis uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL_FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.607268	(7,30)	0.0003	
Cross-section Chi-square	33.461537	7	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/21 Time: 12:22				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.203517	2.102212	3.902327	0.0004
X1	-2.195258	0.985401	-2.227780	0.0321
X2	0.594575	0.554894	1.071511	0.2909
R-squared	0.216448	Mean dependent var	5.364750	
Adjusted R-squared	0.174094	S.D. dependent var	3.940739	
S.E. of regression	3.581320	Akaike info criterion	5.461378	
Sum squared resid	474.5565	Schwarz criterion	5.588044	
Log likelihood	-106.2276	Hannan-Quinn criter.	5.507177	
F-statistic	5.110423	Durbin-Watson stat	1.088765	
Prob(F-statistic)	0.010971			

Sumber : Hasil *output* Eviews 9 (data diolah)

Nilai Cross-Section Chi-Square $0,00 < 0,05$ maka *Fixed Effect Model* yang terpilih dan kemudian akan dilanjutkan ke uji hausman.

b. Uji Hausman

Untuk memilih yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji Hausman dilakukan dengan membuka *Random Effect Model*. Apabila nilai Cross-Section Chi-Square $< 0,05$ maka *Fixed*

Effect Model terpilih. Dan apabila Cross-Section Chi-Square $> 0,05$ maka *Random Effect Model* terpilih.

Tabel 4.10
Hasil Analisis uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	9.196032	2	0.0101	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.209229	-0.699291	0.729938	0.2876
X2	5.061607	1.796689	1.451836	0.0067

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/21 Time: 12:23				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.394505	3.063069	-0.455264	0.6522
X1	0.209229	1.406440	0.148765	0.8827
X2	5.061607	1.424847	3.552386	0.0013
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.660559	Mean dependent var	5.364750	
Adjusted R-squared	0.558727	S.D. dependent var	3.940739	
S.E. of regression	2.617769	Akaike info criterion	4.974840	
Sum squared resid	205.5815	Schwarz criterion	5.397060	
Log likelihood	-89.49680	Hannan-Quinn criter.	5.127501	
F-statistic	6.486742	Durbin-Watson stat	2.024435	
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber : Hasil output Eviews 9 (data diolah)

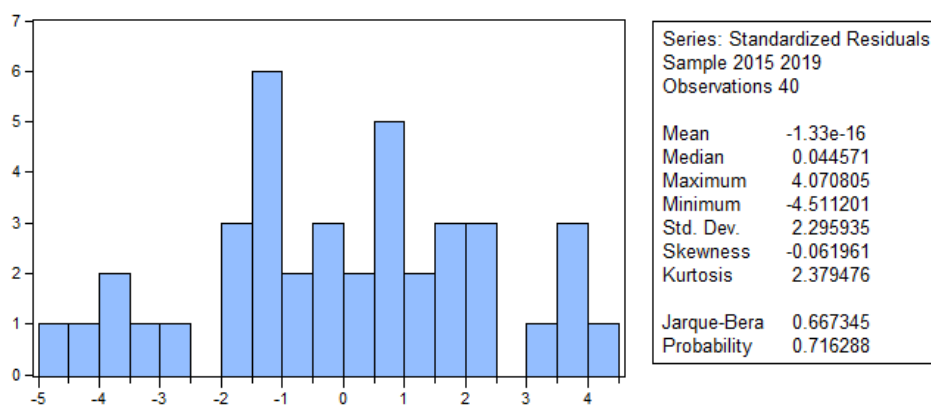
Nilai Cross-Section Chi-Square $0,01 < 0,05$ maka *fixed effect model* yang dipilih dan selesai sampai model tersebut dan tidak dilakukan uji Lagrange Multiplier.

4. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat di tempuh dengan uji Jarque-berra dengan prosedur. Apabila nilai *p-value* $>$ tingkat signifikan (0,05) maka residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil *output* Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada gambar di atas dapat dilihat nilai probability sebesar 0,776750, dimana apabila nilai *p-value* $>$ tingkat signifikan (0,05) maka residual berdistribusi normal. Maka, nilai *p-value* (0,716288) $>$ tingkat signifikan (0,05). Dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan terdapat hubungan yang linier antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Variabel bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < dari 1,0.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.442198
X2	-0.442198	1.000000

Sumber : Hasil output Eviews 9 (data diolah)

berdasarkan tabel diatas, nilai correlation antara x1 dan x2 sebesar -,0,44 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variabel.

c. Uji Autokorelasi

Metode ini didasarkan pada nilai F dan Obs*R-Squared, jika probabilitas dari Obs*R-Squared melebihi tingkat kepercayaan, Obs*R-Squared > 0.05 maka H0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika Obs*R-Squared < 0,05 maka H1 diterima artinya terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.620903	Prob. F(2,35)	0.0870
Obs*R-squared	5.210308	Prob. Chi-Square(2)	0.0739
Test Equation:			
Dependent Variable: RESID			
Method: Least Squares			
Date: 01/23/21 Time: 13:49			
Sample: 1 40			
Included observations: 40			
Presample missing value lagged residuals set to zero.			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.213324	2.115046	-0.573663	0.5699
X1	0.455532	0.976292	0.466594	0.6437
X2	0.351361	0.562813	0.624295	0.5365
RESID(-1)	0.301661	0.169808	1.776481	0.0843
RESID(-2)	0.150252	0.176748	0.850091	0.4011
R-squared	0.130258	Mean dependent var		5.44E-16
Adjusted R-squared	0.030859	S.D. dependent var		3.488283
S.E. of regression	3.434039	Akaike info criterion		5.421820
Sum squared resid	412.7419	Schwarz criterion		5.632930
Log likelihood	-103.4364	Hannan-Quinn criter.		5.498151
F-statistic	1.310451	Durbin-Watson stat		1.944719
Prob(F-statistic)	0.285197			

Sumber : Hasil output Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai prob. Chi-Square obs*R-squared sebesar $0,07 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas*. Jika nilai F dan *Obs*R-Squared* lebih besar dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.783909	Prob. F(5,34)	0.5684
Obs*R-squared	4.134589	Prob. Chi-Square(5)	0.5302
Scaled explained SS	1.612826	Prob. Chi-Square(5)	0.8997

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/23/21 Time: 14:00

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.48911	25.34254	-0.532272	0.5980
X1^2	-6.562352	6.198683	-1.058669	0.2972
X1*X2	0.234816	4.190779	0.056032	0.9556
X1	24.54469	24.51789	1.001093	0.3239
X2^2	0.403634	1.973553	0.204522	0.8392

X2	3.053853	12.54449	0.243442	0.8091
R-squared	0.103365	Mean dependent var		11.86391
Adjusted R-squared	-0.028493	S.D. dependent var		11.47299
S.E. of regression	11.63529	Akaike info criterion		7.883444
Sum squared resid	4602.921	Schwarz criterion		8.136776
Log likelihood	-151.6689	Hannan-Quinn criter.		7.975041
F-statistic	0.783909	Durbin-Watson stat		2.482702
Prob(F-statistic)	0.568414			

Sumber : Hasil *output* Eviews 9 (data diolah)

Jika nilai prob. Chi-squared atau $obs \cdot R\text{-squared} > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, berdasar tabel diatas nilai prob. Chi-squared atau $obs \cdot R\text{-squared} 0,53 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas

5. Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi data panel digunakan untuk menentukan bagai mana pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (x1) dan *Total Asset Turnover* (x2) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (y). Data panel tersebut diperoleh dari data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015-2019, setra data *Return on Asset* dan *Return On Equity*.

Setalah melakukan pengujian regresi data panel, pada penelitian ini akan menggunakan estimasi *Fixed effect model*. Berikut hasil regresi data panel menggunakan estimasi *Fixed effect model*.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.394505	3.063069	-0.455264	0.6522
X1	0.209229	1.406440	0.148765	0.8827
X2	5.061607	1.424847	3.552386	0.0013

Sumber : Hasil *output* Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model*, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Persamaan Regresi Data Panel

<p>Estimation Equation: =====</p> $Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + [CX=F,ESTSMPL="2015 2019"]$ <p>Forecasting Equation: =====</p> $Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + [CX=F,ESTSMPL="2015 2019"]$ <p>Substituted Coefficients: =====</p> $Y = -1.3945053427 + 0.20922911882*X1 + 5.06160669671*X2 + [CX=F,ESTSMPL="2015 2019"]$
--

Sumber : Hasil *output* Eviews 9 (data diolah)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -1.3945053427 artinya apabila CR dan TATO bernilai 0, maka Perubahan Laba sebesar -1.3945053427
- b. Nilai koefisien regresi pada CR sebesar 0.20922911882, artinya jika CR bertambah 1%, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0.20922911882%. Koefisien regresi CR bernilai positif terhadap ROA.
- c. Nilai koefisien regresi pada TATO sebesar 5.06160669671, artinya jika TATO bertambah 1%, maka ROA bertambah sebesar 5.06160669671%. koefisien regresi TATO bernilai positif terhadap ROA.

6. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam hal ini nilai R^2 berkisar sekitar 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka akan semakin baik.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/21 Time: 13:20				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.394505	3.063069	-0.455264	0.6522
X1	0.209229	1.406440	0.148765	0.8827
X2	5.061607	1.424847	3.552386	0.0013
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.660559	Mean dependent var	5.364750	
Adjusted R-squared	0.558727	S.D. dependent var	3.940739	
S.E. of regression	2.617769	Akaike info criterion	4.974840	
Sum squared resid	205.5815	Schwarz criterion	5.397060	
Log likelihood	-89.49680	Hannan-Quinn criter.	5.127501	
F-statistic	6.486742	Durbin-Watson stat	2.024435	
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber : Hasil output Eviews 9 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R-Squared* sebesar 0.558727 (55,8%). Hal ini berarti 55,8% *Return On Asset* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam penelitian, $100\% - 55\% = 44,2\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Ada beberapa cara yang dilakukan, yaitu:

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

2) Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan nilai $\alpha = 0,05$ dan derajat

$$\text{kebebasan (df)} = n - 6 = 220 - 6 = 214$$

3) Berdasarkan nilai signifikan

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hal ini dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 4.17
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/21 Time: 13:20				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.394505	3.063069	-0.455264	0.6522
X1	0.209229	1.406440	0.148765	0.8827
X2	5.061607	1.424847	3.552386	0.0013
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.660559	Mean dependent var	5.364750	
Adjusted R-squared	0.558727	S.D. dependent var	3.940739	
S.E. of regression	2.617769	Akaike info criterion	4.974840	
Sum squared resid	205.5815	Schwarz criterion	5.397060	
Log likelihood	-89.49680	Hannan-Quinn criter.	5.127501	
F-statistic	6.486742	Durbin-Watson stat	2.024435	
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber : Hasil output Eviews 9 (data diolah)

Nilai probability x1 sebesar $0,8 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak dengan kata lain *Current Ratio* (x1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (y).

Nilai probability x2 sebesar $0,00 < 0,05$ H_2 diterima, dimana *Total Asset Turnover* (x2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (y).

c. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Sedangkan pengujian hipotesis uji simultan berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

Tabel 4.18
Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.660559	Mean dependent var	5.364750
Adjusted R-squared	0.558727	S.D. dependent var	3.940739
S.E. of regression	2.617769	Akaike info criterion	4.974840
Sum squared resid	205.5815	Schwarz criterion	5.397060
Log likelihood	-89.49680	Hannan-Quinn criter.	5.127501
F-statistic	6.486742	Durbin-Watson stat	2.024435
Prob(F-statistic)	0.000044		

Sumber : Hasil *output* Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan nilai f_{hitung} $6,486742 > f_{tabel}$ $3,24$ yang berarti H_0 ditolak dimana terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini juga sama dengan menggunakan nilai probability dimana nilai probability $(0,000044) < \alpha$ $(0,05)$ hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemilihan model yang dilakukan melalui uji chow dan uji hausman, maka terpilihlah *Fixed Effect Model* sebagai model yang lebih tepat diantara model estimasi data panel lainnya. Model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat yaitu data yang digunakan berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Pengaruh *Curren Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa *current ratio* bernilai positif terhadap *return on asset*. Hasil uji-t *current ratio* sebesar 0,14 mempunyai nilai signifikansi t sebesar 0,88 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_1 maka dapat diketahui *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Karina (2019) dimana CR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. Dan hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Elyas Setiawan (2015) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, Meilinda Afriyanti (2011) *Curren Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan Raditya Jatismara (2011) CR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Tidak sesuai dengan teori Agnes Sawir *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya Perusahaan yang CR nya tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan laba perusahaan atau tingginya CR akan menurunkan ROA perusahaan.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* bernilai positif terhadap *Return On Asset*. Hasil uji t TATO sebesar 3,55 mempunyai nilai signifikansi 0,0013 yang lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diketahui bahwa TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Meilinda Afriyanti (2011) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Raditya Jastimara (2011) TATO berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA dan Yuli Karina (2019) *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian Elyas Setiawan (2015) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sesuai dengan teori menurut Kasmir, *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Demikian apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai

TATO, maka kinerja perusahaan dalam keadaan bagus, hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan yang meningkatkan ROA.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa CR dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap ROA. $F_{hitung} 6,486742 > f_{tabel} 3,24$ yang berarti H_0 ditolak dimana terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini juga sama dengan menggunakan nilai probabilitas dimana nilai probabilitas $(0,000044) < \alpha (0,05)$ hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Yuli Karina (2019) dimana CR, DER dan TATO berpengaruh terhadap ROA. Sesuai dengan teori Agnes Sawir dan Kasmir CR dan TATO memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya:

- 1) Keterbatasan referensi yang digunakan dalam penelitian, sehingga kurangnya teori yang mendukung maupun masalah yang diajukan.
- 2) Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain *current ratio* dan *total asset turnover* masih terdapat variabel lain yang bisa mempengaruhi *Return On Asset*. *Current ratio* dan *Total asset turnover* memberikan 55,8% pengaruh sedangkan sisanya 44,2% dijelaskan faktor lain.

- 3) Penelitian ini memakai 3 variabel yaitu *current ratio* (X1), *total asset turnover* (X2), dan *Return On Asset* (Y)
- 4) Populasi pada penelitian ini hanya Laporan Keuangan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia dan *Jakarta Islamic Index* perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia yang terdaftar di JII.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tentang Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia yang terdaftar di JII, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil estimasi model dapat diketahui:

1. Hasil pengujian uji-t dengan analisis regresi data panel menunjukkan hasil *probability Current Ratio* (X1) sebesar $0,8 > 0,05$ sehingga dengan kata lain *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).
2. Hasil pengujian uji-t dengan analisis regresi data panel menunjukkan hasil *probability Total Asset Turnover* (X2) sebesar $0,00 < 0,05$ dimana *Total Asset Turnover* (X2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y).
3. Berdasarkan hasil uji F, nilai F-hitung yaitu sebesar $6,486742 > f_{\text{tabel}} 3,24$ yang berarti H_0 ditolak dimana terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini juga sama dengan menggunakan nilai *probability* dimana nilai *probability* $(0,000044) < \alpha$ $(0,05)$ hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

B. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran dari peneliti kepada peneliti yang lain yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan rasio lainnya seperti *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, *Net working Ratio*, *Inventory Turnover*, *Sales* dan lain sebagainya sebagai prediktor terhadap *Return On Asset*.
2. Bagi calon Investor yang ingin berinvestasi pada Perusahaan Manufaktur Industri dan Kimia, sebaiknya mempertimbangkan faktor TATO karena memiliki pengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia yang terdaftar di JII.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengupdate Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan menambah jumlah populasi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, dan juga memperhatikan setiap periode Perusahaan yang ikut serta dalam Jakarta Islamic Index akan ada Perusahaan yang keluar dari JII ataupun yang bergabung dengan Jakarta Islamic Index.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani Caroline. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, volume 3, No.2. 2013.
- Agnes Sawir. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2001.
- Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2010.
- Departemen Agama. *Al-Hidayah Al-Quran Tafsir Pe Kata Tajwid Kode Angka*. Banten: PT. Kalim, 2011.
- Ginting, Mitha Christina. “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia”, dalam *jurnal Manajemen*, vol.3, no. 2
- Hardani. *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Jaumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Utama, Alfarizi Cahya, dan Dul Muid. “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012”, dalam *Jurnal Diponegoro Journal of Accounting* vol 3, no. 2 2014
- <http://www.adaro.com/pages/read/6/14/history>. diakses pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 17.07 WIB
- https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Astra_International&oldid=18511295. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 18.25 WIB

<https://www.barito-pacific.com/about/bp-at-a-glance?lang=ididid>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 18.18 WIB

<http://www.idx.co.id>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020, pukul 15.18 WIB

<https://indocement.co.id/>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 18.58 WIB

<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 18.20 WIB

<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jpfa/>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 20.10 WIB

<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 20.20 WIB

<https://www.antam.com/index.php/en/about>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 17.17 WIB

Lampiran 1
Data dan Laporan Keuangan
ADARO ENERGY (ADRO) 2015-2019

FIVE-YEAR FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS
RINGKASAN KEUANGAN & OPERASIONAL LIMA TAHUNAN

	2015	2016	2017	2018	2019	
Financial Performance (in million US Dollar)						Kinerja Keuangan (dalam juta Dolar AS)
Net Revenue	2,684	2,524	3,258	3,620	3,457	Pendapatan Usaha
Cost of Revenue	(2,141)	(1,839)	(2,117)	(2,410)	(2,493)	Beban Pokok Pendapatan
Gross Profit	543	685	1,141	1,210	965	Laba Bruto
Operational EBITDA ¹	730	893	1,315	1,408	1,207	EBITDA Operasional ¹
Operating Income	332	588	952	892	618	Laba Usaha
Net Income	151	341	536	478	435	Laba Bersih
Core Earnings ²	293	398	646	728	635	Laba Inti ²
Basic Earnings Per Share (EPS) in US\$	0.005	0.010	0.015	0.013	0.013	Laba Bersih per Saham (EPS) dalam AS\$
Current Assets	1,093	1,593	1,979	1,600	2,110	Aset Lancar
Total Assets	5,959	6,522	6,814	7,061	7,217	Total Aset
Current Liabilities	454	645	773	816	1,233	Liabilitas Jangka Pendek
Total Liabilities	2,606	2,736	2,723	2,758	3,234	Total Liabilitas
Stockholders' Equity	3,353	3,786	4,092	4,303	3,983	Ekuitas Pemegang Saham
Interest Bearing Debt	1,567	1,450	1,393	1,431	1,957	Utang berbunga
Cash and Cash Equivalents	702	1,077	1,207	928	1,576	Kas dan setara kas
Net Debt ³	865	373	net cash	414	375	Utang Bersih ³
Capex ⁴	98	146	229	496	489	Belanja modal ⁴
Free Cash Flow ⁵	458	479	782	660	566	Free Cash Flow ⁵

¹ EBITDA excluding prior year tax assessment, loss on impairment of non-financial assets, loss on derivative financial instruments, loss on fair value of investments in joint ventures, decommissioning cost, loss on disposal

¹ EBITDA tidak termasuk penilaian pajak tahun sebelumnya, kerugian dari penurunan nilai aset non-keuangan, kerugian dari instrumen keuangan derivatif, kerugian dari nilai wajar investasi pada perusahaan patungan,

	2015	2016	2017	2018	2019	
Financial Ratios						Rasio Keuangan
Gross Profit Margin (%)	20.2	27.1	35.0	33.4	27.9	Marjin Laba Bruto (%)
Operational EBITDA margin (%)	27.2	35.4	40.4	38.9	34.9	Marjin EBITDA Operasional (%)
Operating Margin (%)	12.4	23.3	29.2	24.6	17.9	Marjin Operasi (%)
Return on Equity (%)	4.5	9.0	13.1	11.1	10.9	Pengembalian ekuitas (x)
Return on Assets (%)	2.5	5.2	7.9	6.8	6.0	Pengembalian aset (x)
Net Debt to Equity (x)	0.3	0.1	net cash	0.1	0.1	Utang Bersih terhadap Ekuitas
Net Debt to Operational Ebitda (x)	1.2	0.4	net cash	0.3	0.3	Utang Bersih terhadap EBITDA Operasional
Cash from Operations to Capex (x)	5.2	6.2	4.7	2.4	2.0	Kas dari Operasi terhadap Belanja Modal
Current Ratio (x)	2.4	2.5	2.6	2.0	1.7	Rasio Lancar (x)
Operating Statistics						Statistik Operasional
Coal Production	51.5	52.6	51.8	54.0	58.0	Produksi Batu Bara
Sales Volume	53.1	54.1	51.8	54.4	59.2	Volume Penjualan
Overburden Removal	267.0	234.1	238.7	273.6	272.1	Pemindahan Lapisan Penutup
Actual Strip Ratio (x)	5.2	4.5	4.6	5.1	4.7	Nisbah Kupas Aktual (x)

ANEKA TAMBANG (ANTAM) 2015-2019

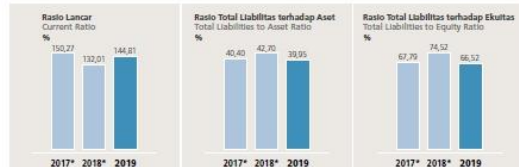
Deskripsi Description	2013*	2014**	2015**	2016**	2017***
Imbal Hasil Rata-Rata Investasi Return on Average Investment	(1,51)%	(7,35)%	(11,48)%	1,26%	4,22%
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas Return on Average Equity	3,20%	(6,11)%	(9,49)%	0,35%	0,74%
Imbal Hasil Rata-Rata Aset Return on Average Asset	1,97%	(3,38)%	(5,50)%	0,21%	0,46%
Rasio Lancar Current Ratio	183,64%	164,21%	259,32%	244,24%	162,13%
Rasio Total Liabilitas terhadap Ekuitas Total Liabilities to Equity Ratio	70,91%	82,61%	65,73%	62,87%	62,32%
Rasio Total Liabilitas terhadap Aset Total Liabilities to Asset Ratio	41,49%	45,24%	39,66%	38,60%	38,39%
Marjin Laba/(Rugi) Kotor Gross Margin Income/(Loss)	14,30%	8,42%	1,85%	9,35%	12,99%
Marjin Laba/(Rugi) Usaha Operating Margin Income/(Loss)	373%	(1,45)%	(6,66)%	0,09%	4,75%
Marjin Laba/(Rugi) Bersih Net Margin Income/(Loss)	3,63%	(7,89)%	(13,68)%	0,71%	1,08%
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Provided by Operating Activities	157,24	391,68	488,90	1.015,39	1.379,18
Belanja Modal**** Capital Expenditure****	2.751,35	1.737,74	2.029,76	1.297,17	1.729,36
Arus Kas Bebas Free Cash Flow	(2.283,70)	1.214,34	1.614,98	(161,49)	(942,33)
Beban Operasi Operating Expenditures	10.877,29	9.557,69	11.232,94	9.098,11	12.053,01
Nilai Tukar (Rp/US\$) Exchange Rate (Rp/US\$)	12.189	12.440	13.795	13.436	13.548,00
Harga Nikel (US\$/lb.)***** Nickel Price (US\$/lb.)*****	6,73	7,65	4,97	4,36	5,76
Harga Emas (US\$/Toz)***** Gold Price (US\$/Toz)*****	1.411,23	1.264,99	1.215,69	1.249,03	1.303,00

**** Untuk perolehan aset tetap saja.
 ***** Harga spot rata-rata harian dalam satu tahun.
 ***** Only for property, plant, and equipment.
 ***** Annual average of daily spot price.

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Deskripsi Description	2017	2018*	2019
Investasi pada Entitas Asosiasi Bersih Investment in Associates Net	1.690,63*	1.146,22	744,53
Investasi pada Ventura Bersama Investment in Joint Venture	833,89*	0,00	0,00
Jumlah Aset Total Assets	28.798,64*	32.186,35	30.194,01
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	11.635,52*	13.746,98	12.961,49
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	6.086,90*	8.185,05	6.768,25
Jumlah Ekuitas Total Equity	17.163,12*	18.448,37	18.132,42
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	2.789,54*	1.780,11	2.372,00
Rasio Lancar Current Ratio	150,27%*	132,01%	144,81%
Rasio Total Liabilitas terhadap Ekuitas Total Liabilities to Equity Ratio	67,79%*	74,52%	66,52%
Rasio Total Liabilitas terhadap Aset Total Liabilities to Asset Ratio	40,40%*	42,70%	39,95%
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Provided by Operating Activities	1.379,18	1.874,58	1.633,84
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Used in Investing Activities	(2.894,56)	(2.593,81)	(886,31)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan Net Cash Used in Financing Activities	(568,30)	(619,74)	(1.363,16)
Jumlah Saham Bersih (000) Outstanding Shares (000)	24.030.765	24.030.765	24.030.765
Belanja Modal** Capital Expenditure**	1.729,36	2.799,85	1.143,33
Nilai Tukar (Rp/US\$) Exchange Rate (Rp/US\$)	13.548	14.481	13.901
Harga Nikel (US\$/lb.)*** Nickel Price (US\$/lb.)***	4,07	6,24	6,32
Harga Emas (US\$/Toz)*** Gold Price (US\$/Toz)***	1.293,40	1.309,30	1.392,55

* Dibulatkan keatas dan dibasiskan ke bulatan terdekat.
 ** Untuk pembelian aset tetap saja.
 *** Harga per rata-rata harian dalam satu tahun.
 **** Rata-rata tahunan dari harga spot harian.
 Catatan Tambahan:
 * Dalam entitas Rapih (sebelum) jumlah saham beredar, dibulatkan keatas dan dibasiskan ke bulatan terdekat.
 ** Dalam entitas Rapih (sebelum) jumlah saham beredar, dibulatkan keatas dan dibasiskan ke bulatan terdekat.
 *** Nilai tukar dalam laporan keuangan ini dalam Indonesia.
 All figures in this annual report are in Indonesian notation.



Deskripsi Description	2018*	2019
Penjualan Bersih Net Sales	25.275,25	32.718,54
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	20.613,27	28.271,39
Labo Kotor Gross Profit	4.661,97	4.447,16
Labo Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization	3.621,34	2.288,57
Labo Usaha Operating Profit	1.556,16	955,61
Beban Keuangan Financial Costs	(1.130,49)	(733,30)
Labo Tahun Berjalan Profit for the Year	1.636,00	193,85
Jumlah Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income/Loss for the Year	1.333,03	(8,90)
Labo Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	1.636,00	193,85
Labo Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interests	0,00	0,00
Jumlah Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income/Loss for the Year Attributable to Owners of the Parent	1.333,03	(8,90)
Jumlah Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali Total Comprehensive Income/Loss for the Year Attributable to Non-controlling Interests	0,00	0,00
Labo Bersih Per Saham Dasar (Rp) Basic Earnings Per Share (Rp)	68,08	8,07
Imbal Hasil Rata-Rata Investasi Return on Average Investment	11,79%	5,02%
Imbal Hasil Ekuitas Return on Equity	9,19%	1,02%
Imbal Hasil Aset Return on Asset	5,36%	0,61%
Marjin Laba Kotor Gross Margin Income	18,44%	13,59%
Marjin Laba Usaha Operating Margin Income	6,16%	2,92%
Marjin Laba Bersih Net Margin Income/Loss	6,47%	0,59%
Arus Kas Bebas Free Cash Flow	(963,28)	496,51
Beban Operasi Operating Expenditures	3.105,82	3.491,54
Dividen Per Saham (Rp)*** Dividend Per Share (Rp)***	12,74	****

**** Dividen per saham untuk tahun 2019 akan dibagikan pada Rp150 per saham tahun 2019.
 **** Dividend per share for year 2019 will be declared using Rp150 per share year 2019.

ASTRA INTERNASIONAL (ASII 2015-2019)

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dinyatakan dalam miliar Rupiah dan menggunakan notasi bahasa Inggris kecuali disebutkan lain.

Numerical notation in all tables and graphs are stated in billions of Rupiah and in English notation, unless stated otherwise.

	2019	2018	2017 ¹	2016	2015	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain						Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Bersih	237,166	239,205	206,057	181,084	184,196	Net Revenue
Laba Bruto	50,239	50,769	42,368	36,432	36,710	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	26,621	27,372	23,121	18,302	15,613	Profit for the Year
Laba yang Diatribusikan kepada:						Profit Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	21,707	21,673	18,847	15,156	14,464	Owners of the Parent -
- Kepentingan Nonpengendali	4,914	5,699	4,274	3,146	1,149	Non-controlling Interests -
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	23,279	28,850	22,592	19,804	16,454	Comprehensive Income for the Year
Penghasilan Komprehensif yang Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	19,464	22,623	18,490	16,626	15,276	Owners of the Parent -
- Kepentingan Nonpengendali	3,815	6,227	4,102	3,178	1,178	Non-controlling Interests -
Posisi Keuangan (Neraca)						Financial Position (Balance Sheet)
Jumlah Aset	351,958	344,711	295,830	261,855	245,435	Total Assets
Aset Lancar	129,058	131,180	121,528	110,403	105,161	Current Assets
Aset Tidak Lancar	222,900	213,531	174,302	151,452	140,274	Non-current Assets
Investasi pada Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi	45,683	40,358	39,260	33,987	29,640	Investment in Joint Ventures and Associates
Jumlah Liabilitas	165,195	170,348	139,325	121,949	118,902	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	99,962	116,467	98,722	89,079	76,242	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	65,233	53,881	40,603	32,870	42,660	Non-current Liabilities
Jumlah Pinjaman	92,301	85,914	74,978	70,910	70,649	Total Borrowings
Jumlah Ekuitas	186,763	174,363	156,505	139,906	126,533	Total Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	147,847	136,947	123,780	111,951	102,043	Equity Attributable to Owners of the Parent
Analisis Rasio dan Informasi Lain						Ratio Analysis and Other Information
Modal Kerja Bersih ¹	27,633	19,967	18,600	14,708	15,868	Net Working Capital ¹
Laba Bersih terhadap Aset ²	8%	8%	8%	7%	6%	Return on Assets ²
Laba Bersih terhadap Ekuitas ³	14%	16%	15%	13%	12%	Return on Equity ³
Marginal Laba Kotor	21%	21%	21%	20%	20%	Gross Profit Margin
Marginal Laba Bersih	11%	11%	11%	10%	8%	Net Income Margin
Rasio Lancar (x)	1.3	1.1	1.2	1.2	1.4	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (x)	0.9	1.0	0.9	0.9	0.9	Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Saham Beredar (dalam Jutaan)	40,484	40,484	40,484	40,484	40,484	Issued Shares (In millions)
Laba per Saham (Rp)	536	535	466	374	357	Earnings per Share (Rp)
Nilai Aset Bersih per Saham (Rp)	3,652	3,383	3,058	2,765	2,521	Net Asset Value per Share (Rp)
Dividen Interim per Saham (Rp)	57	60	55	55	64	Interim Dividend per Share (Rp)
Dividen Final per Saham (Rp)	157 ⁴	154	130	113	113	Final Dividend per Share (Rp)
Rasio Utang Bersih/(Kas Bersih) terhadap Ekuitas ⁵	11.9%	7.5%	-1.7%	-4.4%	-0.8%	Net Debt/(Net Cash) to Equity Ratio ⁵

¹ Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 69 (2015) - Agrikultur.

1. Piutang Usaha + Persediaan - Utang Usaha

2. Laba Tahun Berjalan/Jumlah Aset

3. Laba Tahun Berjalan/Jumlah Ekuitas

4. Terdiri dari terdistribusi dan pembagian saham pada 8 IPS Tahunan 2020

⁵ Restated due to implementation of PSAK 69 (2015) - Agriculture.

1. Trade Receivables + Inventories - Trade Payables

2. Profit for the year/Total Assets

3. Profit for the year/Total Equity

4. Shown in the annual report of shareholders of 2020 Annual GMF

BARITO PACIFIK (BRPT) 2015-2019

Ikhtisar Keuangan FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam US\$ '000) | in US\$ '000

ASET	2016	2015	2014	ASSETS
Aset Lancar	728,773	448,467	694,548	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,841,817	1,804,617	1,630,848	Non-Current Assets
Jumlah Aset	2,570,590	2,253,084	2,325,396	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES & EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek	544,566	405,554	494,696	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	577,656	651,621	770,389	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,122,222	1,057,175	1,274,085	Total Liabilities
Ekuitas	1,448,368	1,195,909	1,051,311	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2,570,590	2,253,084	2,325,396	Total Liabilities and Equity
LABA/RUGI				INCOME STATEMENT
Pendapatan Bersih	1,961,307	1,406,139	2,476,887	Net Revenues
Laba Kotor	487,456	139,113	109,946	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	380,043	34,757	5,195	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	279,796	5,082	(1,156)	Net Profit (Loss) for the Year
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	276,115	184	(3,916)	Total Comprehensive Income (Loss) for The Year
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diberikan Kepada				Net Income (Loss) for The Year Attributable to
- Pemilik Ekuitas Induk	131,704	(5,355)	(8,488)	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	148,092	10,437	7,332	- Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diberikan Kepada				Total Comprehensive Income (Loss) for The Year Attributable to
- Pemilik Ekuitas Induk	128,803	(9,928)	(10,428)	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	147,312	10,112	6,512	- Non-controlling Interest
Rugi per Saham Dasar	0,019	-0,001	(0,001)	Basic Loss per Share
Modal Saham (Jumlah Saham)	6,979,892,784			Capital Stock (Number of Shares)
RASIO PERTUMBUHAN				GROWTH RATIO (%)
Pendapatan Bersih (%)	(29,49)	(43,23)	(1,68)	Net Revenues
Laba Kotor (%)	16,33	46,47	25,49	Gross Profit
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek (%)	133,83%	110,58%	140,40%	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	77,48%	88,40%	121,19%	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Aset (%)	43,66%	46,92%	54,79%	Debt to Assets
Laba (Rugi) Bersih terhadap Pendapatan Bersih (%)	14,27%	0,36%	(0,05%)	Loss Ratio to the Revenues
Laba (Rugi) Bersih terhadap Aset (%)	10,88%	0,23%	(0,05%)	Loss Ratio to the Total Assets
Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas (%)	19,32%	0,42%	(0,11%)	Loss Ratio to the Equity

CHAROEN POKHPAND (CPIN) 2015-2019

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun Summary of Financial Highlights of Three Years

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	2017	2016	2015*
Penjualan Neto Net Sales	49.367.366	35.256.857	29.920.628
Labanya Bruto Gross Profit	6.251.288	8.513.835	5.103.433
Labanya Usaha Operating Profit	3.716.274	4.417.116	3.391.853
Labanya Tahunan Berjalan Profit For The Year	2.486.765	2.225.402	1.832.588
Total Labanya Komprehensif Tahunan Berjalan Total Comprehensive Income for The Year	2.463.828	2.217.856	1.850.392
Labanya Tahunan Berjalan yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit For The Year Attributable to Owners of the Parent	2.487.765	2.220.561	1.836.978
Labanya Tahunan Berjalan yang Dapat Distribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Profit For The Year Attributable to Non-controlling Interest	(978)	4.841	(4.380)
Total Penghasilan Komprehensif yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	2.486.888	2.212.931	1.854.985
Total Penghasilan Komprehensif yang Dapat Distribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	(1.060)	4.925	(4.593)
Labanya per Saham Dasar yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent	152	135	112
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position	2017	2016	2015*
Total Aset Total Assets	24.522.593	24.204.994	24.918.858
Total Liabilitas Total Liabilities	8.819.768	10.047.751	12.129.993
Total Ekuitas Total Equity	15.702.825	14.157.243	12.788.865
Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information	2017	2016	2015*
Rasio Labanya terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,10	0,09	0,07
Rasio Labanya terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,16	0,16	0,15
Rasio Labanya terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,05	0,08	0,08
Rasio Lancar Current Ratio	2,32	2,13	2,11
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,56	0,71	0,95
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,36	0,42	0,49

* Berikan ventral perusahaan dengan kontrol tidak efektif sebagai pengendali
related to business combination of entity under common control

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun Summary of Financial Highlights for Three Years

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasi Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	2019	2018	2017
Penjualan Neto Net Sales	58.634.502	53.957.804	49.387.388
Labas Bruto Gross Profit	8.098.004	9.134.849	8.248.935
Labas Usaha Operating Profit	4.932.919	8.488.206	3.720.391
Labas Tahun Berjalan Profit for the Year	3.632.174	4.551.485	2.499.875
Totol Labas Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	3.615.390	4.569.333	2.488.718
Labas Tahun Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	3.634.820	4.554.391	2.500.853
Labas Tahun Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendal Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interest	(2.446)	(2.906)	(978)
Totol Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	3.617.893	4.802.071	2.467.778
Totol Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendal Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	(2.503)	(2.738)	(1.080)
Labas per Saham Dasar Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent	222	278	153
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position	2019	2018	2017
Total Aset Total Assets	29.353.041	27.845.118	24.532.331
Total Liabilitas Total Liabilities	8.281.441	8.253.944	8.822.202
Total Ekuitas Total Equity	21.071.600	19.591.174	15.710.129
Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information	2019	2018	2017
Rasio Laba terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,12	0,17	0,10
Rasio Laba terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,17	0,24	0,18
Rasio Laba terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,08	0,09	0,05
Rasio Lancar Current Ratio	2,58	2,98	2,32
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,39	0,43	0,56
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,28	0,30	0,36

INDOCEMENT TUNGGAL (INTP) 2015-2019

POSISI KEUANGAN PERSEROAN

COMPANY FINANCIAL POSITION

dalam miliar Rupiah

in billion Rupiah

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Aset Lancar	12.829	12.316	12.883	14.425	13.134	Current Assets
Aset Tidak Lancar	14.878	15.473	15.981	15.726	14.505	Non-Current Assets
Total Aset	27.708	27.789	28.864	30.151	27.638	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	3.873	3.926	3.479	3.188	2.688	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	754	641	828	824	1.085	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	4.627	4.567	4.307	4.012	3.772	Total Liabilities
Ekuitas	23.080	23.222	24.557	26.139	23.866	Equity
Penyertaan Saham dan Uang Muka kepada Entitas Anak yang Tidak Dikonsolidasi	76	98	94	95	103	Investments in Shares of Stock and Advances to an Unconsolidated Subsidiary
Modal Kerja Bersih	9.063	8.501	9.492	11.307	10.506	Net Working Capital

INFORMASI HASIL USAHA PERSEROAN

COMPANY OPERATING RESULT

dalam miliar Rupiah

in billion Rupiah

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Pendapatan Neto	15.939	15.190	14.431	15.362	17.798	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan	10.439	10.821	9.423	9.030	9.889	Cost of Revenues
Laba Bruto	5.500	4.369	5.008	6.331	7.909	Gross Profit
Laba Usaha	1.905	1.074	1.875	3.645	5.057	Operating Income
Laba Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.835	1.146	1.860	3.870	4.357	Net Income for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity
Laba Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	0	0	0	0	0	Net Income for the Year Attributable to Non-Controlling Interests
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.835	1.146	1.860	3.870	4.357	Net Income for the Year
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.883	1.242	1.838	3.800	4.259	Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	0	0	0	0	0	Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-Controlling Interests
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.883	1.242	1.838	3.800	4.259	Total Comprehensive Income for the Year
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	498,56	311,29	505,22	1.051,37	1.183,48	Basic Earnings per Share (in full Rupiah amount)

JAPFA COMFEED (JPFA) 2015-2019

Hasil-hasil Operasional Operational Results				
Uraian	2017	2016	2015	Description
Dalam miliar Rupiah (In billion Rupiah)				
Penjualan Neto	29.603	27.063	25.023	Net Sales
Laba Bruto	5.031	5.479	3.993	Gross Profit
Laba Usaha	2.275	3.172	1.728	Profit From Operations
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada:				Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	997	2.065	468	Owners of the Parent
Kepentingan Non-pengendali	111	107	56	Non-controlling Interests
	1.108	2.172	524	
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	929	2.689	857	Owners of the Parent
Kepentingan Non-pengendali	107	115	68	Non-controlling Interests
	1.036	2.804	925	

Posisi Keuangan Financial Position				
Uraian	2017	2016	2015	Description
Dalam miliar Rupiah (In billion Rupiah)				
Modal Kerja Bersih	6.420	5.562	4.251	Net Working Capital
Aset Lancar	11.189	10.756	9.604	Current Assets
Aset Tetap-Bersih	8.346	7.512	6.809	Property, plant and equipment-Net
Total Aset	21.089	19.251	17.159	Total Assets
Liabilitas jangka Pendek	4.770	5.194	5.353	Current Liabilities
Liabilitas jangka Panjang	6.523	4.684	5.697	Noncurrent Liabilities
Total Liabilitas	11.293	9.878	11.050	Total Liabilities
Saldo Laba	4.953	4.631	2.798	Retained Earnings
Total Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	9.209	8.843	5.612	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kurs Rp per AS\$1 (akhir tahun)	13.548	13.436	13.795	Rp Against US\$1 (end of year)

Rasio Keuangan Utama (%) Key Financial Ratios (%)				
Uraian	2017	2016	2015	Description
Rasio Marjin Laba Kotor (%)	17,0	20,2	16,0	Gross Margin Ratio (%)
Rasio Marjin Laba Operasi (%)	7,7	11,7	5,4	Operating Margin Ratio (%)
Rasio Marjin Laba Bersih (%)	3,2	8,0	2,1	Net Profit Margin (%)
Imbal Hasil Aset (%)	5,3	11,3	3,1	Return on Assets (%)
Imbal Hasil Ekuitas (%)	11,3	23,2	8,6	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (x)	2,3	2,1	1,8	Current Ratio (x)
Total Liabilitas/Total Aset (x)	0,5	0,5	0,6	Liabilities to Assets Ratio (x)
Total Liabilitas/Total Ekuitas (x)	1,2	1,1	1,8	Liabilities to Equity Ratio (x)
Total Utang/Ekuitas (x)	0,6	0,6	1,1	Debt to Equity Ratio (x)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income

Uraian	2019	2018	2017	Description
Penjualan				Sales
- Peternakan dan Produk Konsumen	14.961.498	13.690.443	12.239.442	Farm and Consumer Product-
- Pakan Ternak	13.530.527	12.527.980	11.076.595	Animal Feed-
- Pembibitan Ayam	3.212.908	3.235.071	2.345.896	Poultry Breeding-
- Budidaya Perairan	3.195.492	2.523.123	2.166.122	Aquaculture-
- Peternakan Sapi	1.612.499	1.646.265	1.333.326	Beef-
- Perdagangan dan Lain-lain	736.848	897.624	848.237	Trading and Others-
Penjualan Neto	36.742.561	34.012.965	29.602.688	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(29.616.563)	(26.804.578)	(24.585.704)	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	7.125.998	7.208.387	5.016.984	Gross Profit
Laba Usaha	3.149.918	3.843.879	2.244.557	Operating Profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.572.708	3.089.839	1.710.054	Profit Before Tax
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(688.851)	(836.638)	(666.950)	Income Tax - Net
Laba Tahun Berjalan	1.883.857	2.253.201	1.043.104	Profit for the Year
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.854.970	2.433.191	919.239	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Profit for the Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	1.765.178	2.167.961	933.169	Owner of Parent Entity-
- Kepentingan Non Pengendali	118.679	85.240	109.935	Non-Controlling Interest-
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	1.736.543	2.342.952	812.587	Owner of Parent Entity-
- Kepentingan Non Pengendali	118.427	90.239	106.382	Non-controlling Interest-
Laba Per Saham Dasar	151	187	82	Basic Earnings per Share

Laba per Saham
Earnings per Share

Uraian	2019	2018	2017	Description
Jumlah Rata-rata Saham	11.719	11.582	11.386	Weighted Average Number of Shares
Laba Bersih per Saham	151	187	82	Net Earnings per Share
Harga per Saham	1.535	2.150	1.300	Share Price
PER	10,2	11,5	15,9	PER
Nilai Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	18.000	25.192	14.802	Market Capitalization (in billions of Rupiah)
Nilai Kapitalisasi Pasar (dalam juta AS\$)	1.295	1.740	1.093	Market Capitalization (in millions of US\$)

Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position

Uraian	2019	2018	2017	Description
Modal Kerja Bersih	5.158.134	5.511.332	6.419.685	Net Working Capital
Aset Lancar	12.191.930	12.415.809	11.189.325	Current Assets
Aset Tidak Lancar	12.993.079	10.622.219	8.770.223	Noncurrent Assets
Total Aset	25.185.009	23.038.028	19.959.548	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	7.033.796	6.904.477	4.769.640	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	6.703.045	5.918.742	6.527.868	Noncurrent Liabilities
Total Liabilitas	13.736.841	12.823.219	11.297.508	Total Liabilities
Saldo Laba	7.266.985	6.109.050	4.929.979	Retained Earnings
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	10.772.224	9.607.415	8.096.785	Total Equity Attributable to Owner of Parent Entity
Kurs Rp per AS\$	13.901	14.481	13.548	Rp per US\$ Exchange Rate

Rasio Keuangan Penting
Important Financial Ratios

Uraian	2019	2018	2017	Description
Rasio Margin Laba Kotor (%)	19,4	21,2	16,9	Gross Profit Margin (%)
Rasio Margin Laba Operasi (%)	8,6	11,3	7,6	Operating Profit Margin (%)
Rasio Margin Laba Bersih (%)	5,1	6,6	3,5	Net Profit Margin (%)
Imbal Hasil Aset (%)	7,5	9,8	5,2	Return on Asset (%)
Imbal Hasil Ekuitas (%)	16,5	22,1	12,0	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (X)	1,7	1,8	2,3	Current Ratio (X)
Total Liabilitas/Total Aset (X)	0,5	0,6	0,6	Total Liabilities/ Total Assets (X)
Total Liabilitas/Total Ekuitas (X)	1,2	1,3	1,3	Total Liabilities/ Total Equities (X)
Total Utang/Ekuitas (X)	0,8	0,7	0,7	Total Debts/ Equities (X)

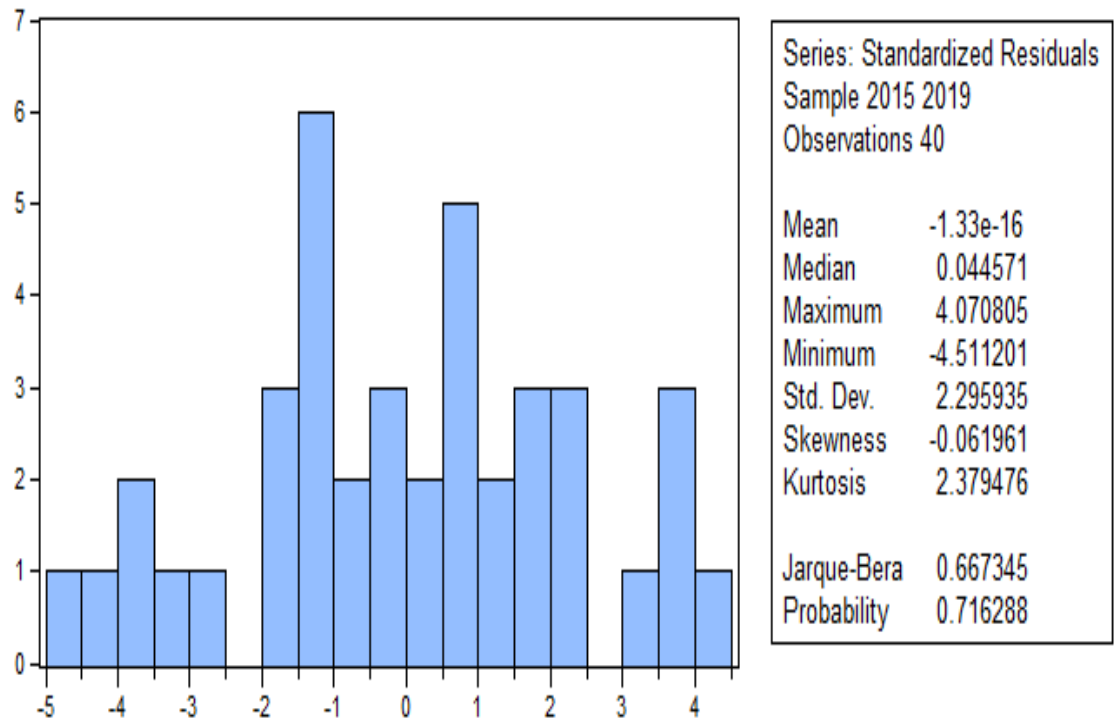
SEMEN INDONESIA (SMGR) 2015-2019

Dalam Jutaan Rupiah	2017	2016	2015	2014	2013
Ikhtisar Posisi Keuangan Konsolidasian					
Aset Lancar	13.801.819	10.373.159	10.538.704	11.648.545	9.972.110
Investasi pada Entitas Asosiasi	83.665	93.985	223.952	146.980	127.510
Aset Tetap	32.523.310	30.846.750	25.167.683	20.221.067	18.862.518
Aset tak Berwujud	1.269.644	1.355.080	1.134.306	1.103.697	1.158.475
Aset tidak Lancar Lainnya	1.285.065	1.557.922	1.088.474	1.211.386	712.490
Total Aset	48.963.503	44.226.896	38.153.119	34.331.675	30.833.103
Liabilitas Jangka Pendek	8.803.577	8.151.673	6.599.190	5.271.930	5.297.592
Liabilitas Jangka Panjang	9.720.874	5.500.831	4.113.131	4.054.815	3.784.029
Total Liabilitas	18.524.451	13.652.504	10.712.321	9.326.745	9.081.621
Total Ekuitas	30.439.052	30.574.391	27.440.798	25.004.930	21.751.482
Pengeluaran Modal	3.504.826	5.169.917	5.650.020	2.493.801	2.707.065
Modal Kerja Bersih	4.998.242	2.221.486	3.939.514	6.376.615	4.674.518
Ikhtisar Laporan Laba Rugi Konsolidasian					
Pendapatan	27.813.664	26.134.306	26.948.004	26.987.035	24.501.241
Laba Bruto	7.959.599	9.855.872	10.645.996	11.578.877	10.944.094
Laba Usaha	3.343.959	5.227.113	5.945.532	7.142.178	7.062.993
Laba Tahun Berjalan	2.043.026	4.535.037	4.525.441	5.567.660	5.354.299
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.707.594	4.368.344	4.662.164	5.642.318	5.852.023
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.014.015	4.521.596	4.521.491	5.559.902	5.370.247
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	29.011	13.441	3.950	7.758	(15.948)
Total	2.043.026	4.535.037	4.525.441	5.567.660	5.354.299
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.688.437	4.395.314	4.599.417	5.631.171	5.716.494
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	19.157	(26.970)	62.747	11.147	135.529
Total	1.707.594	4.368.344	4.662.164	5.642.318	5.852.023
EBITDA	5.396.961	6.962.934	7.473.542	8.491.877	8.099.042
Kapitalisasi Pasar	58.722.048	54.421.696	67.619.328	96.090.624	83.931.008
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (dalam ribuan)	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.931.520
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	340	762	762	937	905
Rasio-rasio Keuangan					
Margin Laba Bruto (%)	28,62	37,71	39,51	42,91	44,67
Margin Laba Usaha (%)	12,02	20,00	22,06	26,47	28,83
Margin Laba Bersih (%)	7,24	17,30	16,78	20,60	21,92
Margin EBITDA (%)	19,40	26,64	27,73	31,47	33,06
Rasio EBITDA Terhadap Bunga (X)	7,13	19,16	20,20	22,20	23,80
Rasio EBITDA terhadap Bunga & Pembayaran Pokok Pinjaman (X)	0,69	2,98	4,64	3,40	5,47
Rasio Laba terhadap Ekuitas (%)	6,97	15,57	17,11	23,10	25,70
Rasio Laba terhadap Total Aset (%)	4,11	10,22	11,85	16,20	17,40
Rasio Lancar (%)	156,78	127,25	159,70	220,95	188,24
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	32,92	20,48	14,58	16,30	19,60
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset (%)	20,46	14,16	10,49	11,40	13,30

Uraian	2019	2018 ^{b)}	2017 ^{a)}
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			
Aset Lancar	16.658.531	16.091.024	13.801.819
Investasi pada Entitas Asosiasi	89.001	85.638	83.665
Aset Tetap	56.601.702	32.391.950	32.523.310
Goodwill dan Aset tak Berwujud	4.260.059	1.084.687	1.269.644
Aset tidak Lancar Lainnya	2.197.774	1.130.537	1.390.212
Total Aset	79.807.067	50.783.836	49.068.650
Liabilitas Jangka Pendek	12.240.252	8.179.819	8.803.577
Liabilitas Jangka Panjang	31.674.891	9.988.702	10.219.041
Total Liabilitas	43.915.143	18.168.521	19.022.618
Dana Syirkah Temporer	2.000.000	-	-
Total Ekuitas	33.891.924	32.615.315	30.046.032
Pengeluaran Modal	1.629.496	1.796.158	3.504.826
Modal Kerja Bersih	4.418.279	7.911.205	4.998.242
Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian			
Pendapatan	40.368.107	30.687.626	27.813.664
Laba Bruto	12.713.983	9.330.530	7.959.599
Laba Usaha	6.185.043	4.880.639	2.851.306
Laba Tahun Berjalan	2.371.233	3.085.704	1.650.006
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	2.268.151	3.517.374	1.314.574
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.392.151	3.079.115	1.620.995
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	(20.918)	6.589	29.011
Total	2.371.233	3.085.704	1.650.006
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.316.376	3.475.788	1.295.418
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	(48.225)	41.585	19.156
Total	2.268.151	3.517.373	1.314.574
EBITDA	8.699.497	6.576.705	4.904.308
Kapitalisasi Pasar	71.178.240	68.212.480	58.722.048
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (dalam ribuan)	5.931.520	5.931.520	5.931.250
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	403	519	273
Rasio Keuangan			
Marjin Laba Bruto (%)	31,50	30,40	28,60
Marjin Laba Usaha (%)	15,32	15,90	10,25
Marjin Laba Bersih (%)	5,93	10,03	5,83
Marjin EBITDA (%)	21,55	21,43	17,63
Rasio EBITDA terhadap Bunga (X)	2,71	6,86	6,48
Rasio Laba terhadap Ekuitas (%) ^{c)}	7,41	9,87	5,68
Rasio Laba terhadap Total Aset (%)	3,00	6,06	3,30
Rasio Lancar (%)	136,10	196,72	156,78
Rasio Laba terhadap Investasi (%)	19,16	15,65	10,00
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%) ^{d)}	93,08	30,79	35,13
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset (%) ^{e)}	37,64	18,91	20,42
Rasio Liabilitas terhadap Modal (%)	44,00	22,75	25,04

LAMPIRAN 2

UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 3

AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2.620903	Prob. F(2,35)		0.0870
Obs*R-squared	5.210308	Prob. Chi-Square(2)		0.0739
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 01/23/21 Time: 13:49 Sample: 1 40 Included observations: 40 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.213324	2.115046	-0.573663	0.5699
X1	0.455532	0.976292	0.466594	0.6437
X2	0.351361	0.562813	0.624295	0.5365
RESID(-1)	0.301661	0.169808	1.776481	0.0843
RESID(-2)	0.150252	0.176748	0.850091	0.4011
R-squared	0.130258	Mean dependent var		5.44E-16
Adjusted R-squared	0.030859	S.D. dependent var		3.488283
S.E. of regression	3.434039	Akaike info criterion		5.421820
Sum squared resid	412.7419	Schwarz criterion		5.632930
Log likelihood	-103.4364	Hannan-Quinn criter.		5.498151
F-statistic	1.310451	Durbin-Watson stat		1.944719
Prob(F-statistic)	0.285197			

LAMPIRAN 4

HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.783909	Prob. F(5,34)		0.5684
Obs*R-squared	4.134589	Prob. Chi-Square(5)		0.5302
Scaled explained SS	1.612826	Prob. Chi-Square(5)		0.8997
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 01/23/21 Time: 14:00				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.48911	25.34254	-0.532272	0.5980
X1^2	-6.562352	6.198683	-1.058669	0.2972
X1*X2	0.234816	4.190779	0.056032	0.9556
X1	24.54469	24.51789	1.001093	0.3239
X2^2	0.403634	1.973553	0.204522	0.8392
X2	3.053853	12.54449	0.243442	0.8091
R-squared	0.103365	Mean dependent var		11.86391
Adjusted R-squared	-0.028493	S.D. dependent var		11.47299
S.E. of regression	11.63529	Akaike info criterion		7.883444
Sum squared resid	4602.921	Schwarz criterion		8.136776
Log likelihood	-151.6689	Hannan-Quinn criter.		7.975041
F-statistic	0.783909	Durbin-Watson stat		2.482702
Prob(F-statistic)	0.568414			

LAMPIRAN 5

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL_FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.607268	(7,30)	0.0003	
Cross-section Chi-square	33.461537	7	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 01/23/21 Time: 12:22 Sample: 2015 2019 Periods included: 5 Cross-sections included: 8 Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.203517	2.102212	3.902327	0.0004
X1	-2.195258	0.985401	-2.227780	0.0321
X2	0.594575	0.554894	1.071511	0.2909
R-squared	0.216448	Mean dependent var	5.364750	
Adjusted R-squared	0.174094	S.D. dependent var	3.940739	
S.E. of regression	3.581320	Akaike info criterion	5.461378	
Sum squared resid	474.5565	Schwarz criterion	5.588044	
Log likelihood	-106.2276	Hannan-Quinn criter.	5.507177	
F-statistic	5.110423	Durbin-Watson stat	1.088765	
Prob(F-statistic)	0.010971			

LAMPIRAN 6

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	9.196032	2	0.0101	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.209229	-0.699291	0.729938	0.2876
X2	5.061607	1.796689	1.451836	0.0067
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/21 Time: 12:23				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.394505	3.063069	-0.455264	0.6522
X1	0.209229	1.406440	0.148765	0.8827
X2	5.061607	1.424847	3.552386	0.0013
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.660559	Mean dependent var	5.364750	
Adjusted R-squared	0.558727	S.D. dependent var	3.940739	
S.E. of regression	2.617769	Akaike info criterion	4.974840	
Sum squared resid	205.5815	Schwarz criterion	5.397060	
Log likelihood	-89.49680	Hannan-Quinn criter.	5.127501	
F-statistic	6.486742	Durbin-Watson stat	2.024435	
Prob(F-statistic)	0.000044			

LAMPIRAN 7

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/21 Time: 12:17				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.394505	3.063069	-0.455264	0.6522
X1	0.209229	1.406440	0.148765	0.8827
X2	5.061607	1.424847	3.552386	0.0013
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.660559	Mean dependent var		5.364750
Adjusted R-squared	0.558727	S.D. dependent var		3.940739
S.E. of regression	2.617769	Akaike info criterion		4.974840
Sum squared resid	205.5815	Schwarz criterion		5.397060
Log likelihood	-89.49680	Hannan-Quinn criter.		5.127501
F-statistic	6.486742	Durbin-Watson stat		2.024435
Prob(F-statistic)	0.000044			

LAMPIRAN 8

REGRESI BERGANDA DATA PANEL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.394505	3.063069	-0.455264	0.6522
X1	0.209229	1.406440	0.148765	0.8827
X2	5.061607	1.424847	3.552386	0.0013

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + [CX=F,ESTSMPL="2015 2019"]$$

Forecasting Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + [CX=F,ESTSMPL="2015 2019"]$$

Substituted Coefficients:

$$Y = -1.3945053427 + 0.20922911882*X1 + 5.06160669671*X2 + [CX=F,ESTSMPL="2015 2019"]$$

LAMPIRAN 9

TABEL DISTRIBUSI T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

LAMPIRAN 10

TABEL DISTRIBUSI F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3075/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2020 16 Desember 2020
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;
1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Windari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ali Maulana Nainggolan
NIM : 1440200186
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia yang Terdaftar di JII.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.